

**PANDANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH  
DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TERHADAP  
TOLERANSI DAN SIKAP AKOMODATIF BUDAYA LOKAL  
DI KOTA PALOPO SULAWESI SELATAN**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**NURUL PRATIWI**

18 0201 0167

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**PANDANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH  
DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TERHADAP  
TOLERANSI DAN SIKAP AKOMODATIF BUDAYA LOKAL  
DI KOTA PALOPO SULAWESI SELATAN**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**NURUL PRATIWI**  
18 0201 0167

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd.**
- 2. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Pratiwi  
Nim : 18 0201 0167  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,





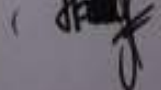
NURUL PRATIWI  
18 0201 0167

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Terhadap Toleransi Dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal Di Kota Palopo Sulawesi Selatan oleh Nurul Pratiwi Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0167, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari Selasa tanggal 04 Oktober 2022 bertepatan dengan 6 Muharram 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd).

Palopo, 26 Oktober 2022

### TIM PENGUJI

- |                                   |               |   |
|-----------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag     | Ketua Sidang  | (  ) |
| 2. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.    | Penguji I     | (  ) |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd.    | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd.   | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Eka Poppi Hutami, S.Pd.,I.M.Pd | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

  
Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas/Direktur Pascasarjana  
  
Dr. Nurdin K. M. Pd  
NIP. 196842311999031014

  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam  
  
Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.  
NIP. 196107171993032002

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Palopo Terhadap Toleransi dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal Tahun 2022”.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopa.
2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag.M.Pd. selaku

Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Ria Wardah, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta ibu Fitri Angraeni, Sp dan Bapak Supriadi, S.Pd.,M.Pd. selaku staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd. dan ibu Eka Poppi Hutami, S.Pd.I.,M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. selaku penguji I dan Penguji 2 yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda almarhum Kaharuddin dan ibunda Hadera, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabatku yang selama ini membantu dan selalu memberikan motivasi, semangat serta saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 29 Juni 2022

Nurul Pratiwi

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	'sa	's	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof
غ	Gain	G	ge



ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	h	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَفَى : *kaifa*

هُوْلَ : *hau-la*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	ā	u dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *mata*  
 رَمَى : *rama*  
 قِيلَ : *qila*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tāmarbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'*

*marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوَاضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِدِيَّةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ˆ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَادُونَ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: „Alī (bukan „Aliyy atau A‘ly)
عَرَبِيٌّ	: „Arabī (bukan A‘rabiyy atau „Arabiyy)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘rifah* ( ٱ ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزلازل	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون	: <i>ta’murūna</i>
النار	: <i>al-nau’</i>
سايون	: <i>syai’un</i>
أمرت	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī*

### 9. Lafazal-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruflainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dimullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz al-jalallah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks

maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*wa ma Muhammadun illa rasul*

*inna awwala baitin wudi'alinnasi lalladzi bi Bakkata mubarakan*

*syahru Ramadan al-ladzi unzila fihi al-Quran*

*Nasir al-Din al- Tusi*

*Nasr Hamid Abu Zayd*

*Al-Tufi*

*Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wata'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= hijriah
M	= masehi
Sm	= sebelum masehi
l	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMA JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	17
1. Moderasi Beragama .....	17
2. Konsep Moderasi Beragama .....	24
a. Toleransi.....	24
b. Sikap Akomodatif Budaya Lokal.....	29
C. Kerangka Pikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	36
C. Definisi Istilah.....	37
D. Desain Penelitian.....	39
E. Data dan Sumber Data .....	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik dan Pengumpulan Data .....	41
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	43
I. Teknik Analisis Data.....	44

<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>46</b>
	A. Deskripsi Data.....	46
	1. Gambaran Umum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo ..	46
	2. Pandangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo Terhadap Toleransi dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal Kota Palopo Sulawesi Selatan .....	53
	3. Faktor Pendukung dan Penghambat Toleransi dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo .....	61
	B. Analisis Data .....	70
	1. Pandangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo Terhadap Toleransi dan dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal Kota Palopo Sulawesi Selatan .....	69
	2. Faktor Pendukung dan Penghambat Toleransi dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo .....	72
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
	A. Simpulan .....	75
	B. Saran.....	76
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Muntahanah/60:8 .....	2
Kutipan Ayat 2 QS al-Hujurat/49:13 .....	3
Kutipan Ayat 3 QS al-Imran/3:5 .....	21
Kutipan Ayat 4 QS ar-Rahman/55:8-9.....	21
Kutipan Ayat 5 QS al-Hajj/22:78.....	22



## DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 Hadis tentang sikap saling menghargai ..... 4



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu yang relevan dengan Penelitian sekarang.....	13
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian .....	42
Tabel 4.1 Keadaan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam tahun akademik 2021-2022.....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Prodi PAI IAIN Palopo .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Sumber data Informan Mahasiswa PAI

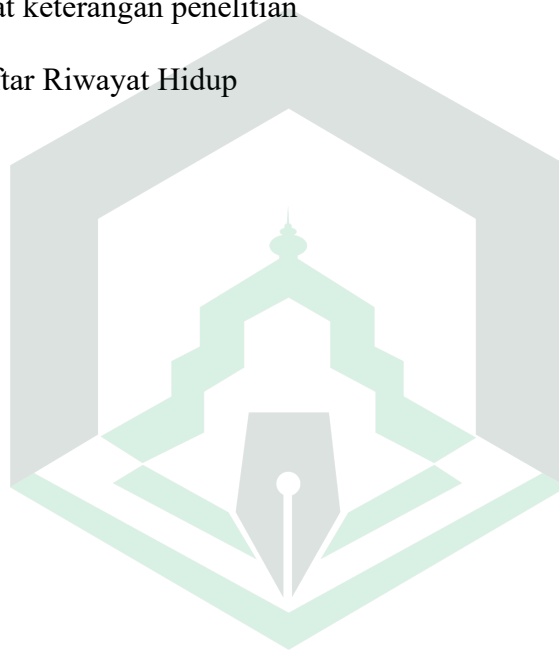
Lampiran 2 surat Keterangan wawancara

Lampiran 3 Lokasi Penelitian

Lampiran 4 dokumentasi wawancara

Lampiran 5 surat keterangan penelitian

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Nurul Pratiwi, 2018.**“ *Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Terhadap Toleransi Dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal Di Kota Palopo Sulawesi Selatan*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2022. Dibimbing oleh Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd. dan ibu Eka Poppi Hutami, S.Pd.I.,M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Terhadap Toleransi dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal di Kota Palopo Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui pandangan mahasiswa pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo terhadap toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal Kota Palopo Sulawesi Selatan dan Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat mahasiswa pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo terhadap toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal Kota Palopo Sulawesi Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian. Informan pada penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data dari Institut Agama Islam Negeri Palopo khususnya data dari pada program studi pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna dari pandangan mahasiswa pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo terhadap toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal Kota Palopo Sulawesi selatan dijadikan sebagai urgensi atau pentingnya memiliki rasa toleransi untuk saling menghargai dan menghormati meskipun adanya perbedaan, agama, ras, dan budaya, serta faktor pendukung dan penghambat memiliki rasa toleransi dan sikap akomodatif yakni faktor internal atau faktor dalam diri dan pada faktor eksternal faktor lingkungan masyarakat, lingkungan teman, faktor Pengaruh Kebudayaan, serta faktor lembaga Agama dan lembaga pendidikan.

**Kata Kunci:** Toleransi,Sikap Akomodatif Terhadap Budaya Lokal.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Institut Agama Islam Negeri Palopo merupakan lembaga yang mempunyai komitmen keagamaan karena dalam lingkup pendidikan tidak menutup kemungkinan muncul paham-paham ekstrem yang mengarah pada hal radikal. Untuk itu Institut Agama Islam Negeri Palopo menjadi garden terdepan dalam menwujudkan moderasi beragama agar tercipta harmonisasi sosial sebagai wujud sumbangsih dalam menjaga NKRI.<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Palopo adalah salah satu institut pendidikan tinggi Islam yang diberikan kepercayaan serta tanggung jawab dalam memelihara moderasi beragama yang menjamin untuk tidak terjebak pada sikap dalam perilaku radikal.

Menurut Wakil Menteri Agama RI, Zainul Tauhid Sa'adi dalam buku Sumanto mengatakan bahwa pentingnya moderasi beragama di lingkup perguruan tinggi karena civitas akademika harus memiliki konsep berpikir moderat serta membudayakan prinsip-prinsip kebangsaan, yaitu gotong royong, cinta tanah air, bela negara, saling menghormati, toleransi, dan bersikap adil dan mengambil keputusan yang dibuat.<sup>2</sup>

Wujud dari perkembangan Islam modern yang membawa prinsip moderasi Islam di Indonesia adalah menyebarkan ajaran *al-wasathiyah* dari para tokoh Islam di Timur Tengah. Baik yang datang ke tanah air atau dibawa oleh para

---

<sup>1</sup><https://iainpalopo.ac.id/2021/05/05/penguatan-Moderasi-beragama-iain-palopphadirkan-lukman-hakim-saifuddin/>, Dikutip pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>2</sup> Dr. Sumanto, *Insan Moderat “ Refleksi Kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara”*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2020), h. 134

pelajar Indonesia sampai saat ini. Faktanya, penyebaran pengaruh serta paham tersebut telah berlangsung jauh sebelum masa kemerdekaan.<sup>3</sup> Gerakan ini sebenarnya juga merupakan kelahiran kembali generasi muslim sebagaimana pernah terjadi dalam bentangan sejarah komunikasi awal Muslim.<sup>4</sup>

Sebagai solusi dalam mengatasi keberagaman masyarakat ialah moderasi yang bertujuan untuk menciptakan kerukunan, harmoni sosial, sekali menjaga kebebasan dalam menjalankan kehidupan beragama, menghargai, keberagaman penafsiran dan perbedaan pandangan, serta menghindari terjebak kepada hal-hal yang ekstremisme, intoleransi, dan kekerasan atas nama agama. Penguatan moderasi beragama saat ini adalah hal yang sangat urgen untuk dilakukan didasarkan fakta masyarakat di Indonesia yang sangat majemuk dengan berbagai macam suku, budaya, bahasa dan agama.

Dalam Islam keanekaragaman merupakan sunnatullah yang bukan sebagai ancaman, namun ini merupakan peluang yang saling menghormati dan mengasihi, sehingga sikap ini harus tetap dipelihara selamanya agar tidak ada pihak-pihak yang mencoba ingin merusaknya. Dalam hal ini Allah Swt berfirman, QS. al-Mumtahanah/60: 8:

لَا يَنْهَيْكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَنُقَسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

---

<sup>3</sup>Khaled Abou El-Fadl, *Selamatkan Islam dan Muslim Puritan*, tej. Helmi Mustofa (Jakarta: Serambi, 2005), h. 343.

<sup>4</sup>Haidar Bagir, *Islam Tuhan Islam Manusia: Agama dan Spritualitas di Zaman Kacau*, (Bandung: Mizan, 2017), h. 131



Terjemahnya:

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”.<sup>5</sup>

Umat muslim atau menjadi seorang muslim bukan berarti dibolehkan untuk bersikap semenah-menah terhadap apa yang dianggap merasa benar, bertindak ekstrem pada non-Muslim dan bersikap eksklusif. Sebagaimana dengan Rasulullah Saw.<sup>6</sup> bersikap adil dalam menghakimi dan memberikan arahan yang sama pada seorang Muslim yang memukul seorang Yahudi, maka tindakan teror dan radikal saat ini sangat tidak dibenarkan.<sup>7</sup>

Moderasi dalam Islam disebut *wasatiyyah* yang mengajarkan konsep rahmat li al-‘alamin yaitu rahmat untuk segala umat yang menebarkan keadilan, kebaikan dan toleransi dalam perbedaan. Allah Swt berfirman dalam QS. al-Hujurat/49:13, tentang perbedaan saling mengenal dan bertoleransi yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا<sup>٥</sup>

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَعُكُمْ<sup>٦</sup> إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit Ponegoro, 2010), h. 550

<sup>6</sup> Rukman Abdul Rahman Said, *Konsep Moderasi Beragama Dalam Alquran*, disampaikan pada orasil ilmiah dalam acara Wisuda Sarjana period ke-1 2021, sesi ke-3, Rabu, 3 Juni 2021. Di Auditorium IAIN Palopo

<sup>7</sup> C. Wahyudi, “*Tipologi Islam Moderat dan Puritan: Pemikiran Khaled M. Abou el-Fadl*,” *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol 1, no.1, 2011), h.81

Terjemahnya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”<sup>8</sup>

Ayat tersebut mengatakan keberagaman menjadi suatu ketetapan yang harus ditanggapi dengan saling mengenal dan bertoleransi. Jika pemahaman sesama umat beragama berbenturan dengan ketetapan mengenal dan bertoleransi, maka menimbulkan konflik antara umat beragama. Begitu pun dengan sikap moderat dan berbuat baik seorang muslim dalam berinteraksi dengan non-muslim sudah jelas dianjurkan selagi mereka tidak mengancam keamanan para Muslim. Sebagaimana hadis menyatakan agar belaku demikian.

حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَمْرِو حَدَّثَنَا  
مُجَاهِدٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا تُوْجَدُ مِنْ  
مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami Qais bin Hafsh telah bercerita kepada kami 'Abdul Wahid telah bercerita kepada kami Al Hasan bin 'Amru telah bercerita kepada kami Mujahid dari 'Abdullah bin 'Amru radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa yang membunuh mu'ahad (orang kafir yang terikat perjanjian) maka dia tidak

<sup>8</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit Ponegoro, 2010), h.517

akan mencium bau surga padahal sesungguhnya bau surga itu dapat dirasakan dari jarak empat puluh tahun perjalanan.” (HR. Al-Bukhari).<sup>9</sup>

Istilah moderasi yang dapat diartikan sebagai sikap yang selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan kaku, juga dapat diartikan sebagai kecenderungan kearah dimensi atau jalan tengah, dalam kita telusuri dalam sikap Rasulullah saw. Sepeti kerelaan beliau saat perjanjian Hudaibiyah dengan kaum kafir, di mana beliau tidak menuliskan tanda tangan, dipiagama perjanjian kalimat “Muhammad Ibnu Abd Allah.”

Salah satu upaya yang dipandang memiliki peran penting dalam merawat moderasi adalah melalui pendidikan agama Islam. Karena itu pendidikan dalam bentuknya yang moderat perlu diselenggarakan.<sup>10</sup>

Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palopo, khususnya pada mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam yang akan peneliti teliti, tentunya memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda dan hal inilah yang akan memunculkan fenomena dalam perbedaan pemikiran dan cara pandang terhadap makna toleransi dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal.

Keadaan atau konflik yang pernah terjadi terhadap mahasiswa yaitu organisasi yang diikuti, sehingga adanya problem dimana mahasiswa beranggapan bahwa organisasi yang diikutilah yang paling terbaik dari organisasi lainnya. Dari permasalahan tersebut cerminan toleransi yaitu sikap dan tindakan yang

---

<sup>9</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja’fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Al-Jizyah Wa al-Muwaada’ah, Juz 6, No. 3166, (Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1993 M), 405.

<sup>10</sup> Amelia Hidayati & Drs. Jaipuri Harahap, *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam untuk Para Z Generation*, ( Tangerang: Guepedia, 2020) h.9

menghargai perbedaan antara organisasi itu kurang karena adanya keegoisan mahasiswa merasa organisasinya yang terbaik.

Menumbuhkan dan mengembangkan suatu sikap moderasi beragama pasti akan ditunjukkan oleh perilaku yang sejalan dengan konsep moderasi dalam memelihara toleransi dan sikap yang bertanggung jawab yang perlu dikembangkan oleh mahasiswa pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo sebagai lembaga yang menjamin untuk tidak terjebak pada sikap dan perilaku yang radikal.

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan pada latar belakang, maka penulis melakukan penelitian skripsi terkait dengan judul “Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Terhadap Toleransi Dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal Kota Palopo Sulawesi Selatan”.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kerancuan dalam penyusunan proposal skripsi ini, maka perlu membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti pandangan mahasiswa terhadap toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

### **C. Rumusana Masalah**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan mahasiswa pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo terhadap toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal mahasiswa pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat rumusan masalah diatas, maka teridentifikasi hal-hal yang ingin dicapai oleh penulis dalam tujuan penelitiannya, maka adapapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo terhadap toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal mahasiswa pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan konsep praktik dan sebagai bahan pertimbangan peneliti lainnya untuk pengembangan yang berkaitan mengenai pandangan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal Kota Palopo Sulawesi Selatan.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Institut**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan informasi tentang bagaimana pandangan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal Kota Palopo Sulawesi Selatan.

#### **b. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan mahasiswa untuk mengetahui dan memahami manfaat serta pentingnya konsep moderasi beragama yaitu toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal.

#### **c. Bagi Peneliti**

Diharapkan Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat berharga dan berguna bagi peneliti sebagai calon pendidik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Habibur Rohman Ns dengan judul “ Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dilatar belakangi upaya yang dilakukan Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa yakni dengan cara memberikan pendalaman pengetahuan agama, selektif terhadap tenaga pengejar, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara serta observasi peneliti terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Ma’had Al-Jami’ah, dikarenakan mahasiswa yang berusia relative muda yang masih dalam tahap mencari jati diri, dan rendahnya pengetahuan keagamaan mahasiswa sehingga mudah terpengaruh terhadap paham-paham mengenai moderasi agama.<sup>11</sup>

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dilakukan peneliti adalah objek penelitian, adapun persamaan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan dengan subjek yang sama yaitu mahasiswa dengan konsep sikap moderasi beragamanya.

---

<sup>11</sup> Habibur Rohman Ns, “Upaya Membentuk sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung.” *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*, 2021.

2. Skripsi Anjeli Aliya Purnama Sari dengan judul, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam” permasalahan di penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan agama Islam. Tujuan penelitian adalah ini mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan agama Islam. Motode dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).<sup>12</sup>

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dilakukan peneliti adalah subjek penelitian dimana penelitian terdahulu lebih menekankan pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama sedangkan, penelitian sekarang lebih menekankan pada bagaimana pandangan mahasiswa terhadap konsep moderasi beragama toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal.

3. Skripsi Rosma Sari pada tahun 2019 dengan judul “ Implementasi sikap-sikap toleransi dalam masyarakat melalui kebudayaan daerah didesa Sidodat Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran” permasalahan di penelitian ini adalah Implementasi sikap-sikap tolransi dalam masyarakat melalui kebudayaan daerah di desa Sidodat Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran memiliki kegiatan yang dikembangkan untuk membangun toleransi beragama, Tujuan penelitian ini adalah bagaimana penerapan sikap-sikap toleransi masyarakat desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten

---

<sup>12</sup>Anjeli Aliya Purnama Sari, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*, 2021.



Pesawaran. Metode dalam penelitian dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif.<sup>13</sup>

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dilakukan peneliti adalah subjek penelitian, dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh sikap-sikap toleransi dalam masyarakat dalam kebudayaan daerah sedangkan pada penelitian sekarang menggali pada poin bagaimana pandangan mahasiswa pendidikan agama Islam (PAI) terhadap toleransi beragama dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal.

4. Tesis Masturaini, pada tahun 2021 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushhofa Nw Ramawangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)” dilatar belakangi oleh penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Pesantren Shohifatushhofa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara untuk mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada para santri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di pondok Pesantren dalam membentuk sikap moderasi beragama, yakni dengan cara memberikan pendalaman pengetahuan agama, selektif terhadap tenaga pengajar, dan akomodatif terhadap budaya lokal.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Rosma Sari, “Implementasi Sikap-Sikap Toleransi Dalam Masyarakat Melalui Kebudayaan Daerah di Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.” *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*, 2019.

<sup>14</sup> Masturaini, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Studi Pondok Pesantren Shohifatushhofa Nw Ramawangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.” *Tesis, Pascasarjana IAIN Palopo*, 2021.

Adapun perbedaan penelitian relevan yang terdahulu dengan penelitian sekarang adalah subjek penelitiannya bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap santri baik itu sikap dan saling menghargai dengan landasann ajaran agama Islam, sedangkan penelitian sekarang ingin mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa dengan toleransi dan sikap menyesuaikan diri terhadap budaya lokal.

5. Skripsi Achmad Akbar, (1701112210) pada tahun 2020 dengan judul “ Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya” penelitian ini menggunakan pendekatan kuanlitatif dengan metode dekriptif, yang dilatar belakangi oleh peran guru dalam membangun moderasi beragama kepada murid di sekolah dasar yang mampu menciptakan kerukunan dalam interaksi sosial dan mampu menjaga keseimbangan yang tidak saling menyalahkan. Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana sosok seorang guru PAI berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan guna mensukseskan program penguatan moderasi beragama serta menanamkan nilai-nilai moderasi beragama terhadap murid di sekolah dasar. Adapun faktor penghambat antara lain usia murid sangat berpengaruh untuk pelaksanaan program bina keagamaan, karena murid baru cenderung masih beraptasi untuk bersekolah.<sup>15</sup>

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dilakukan peneliti adalah pada subjek penelitian, dimana peneliti ingin mengetahui peran guru dalam menanamkan moderasi beragama,

---

<sup>15</sup> Achmad Akbar, “Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Usung 1 Kabupaten Murung Raya.” *Skripsi, Programa Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya*, 2020.

sedangkan pada penelitian ini menggali pada poin bagaimana komitmen mahasiswa terhadap penerapan moderasi beragama.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikemukakan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dalam table sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti**

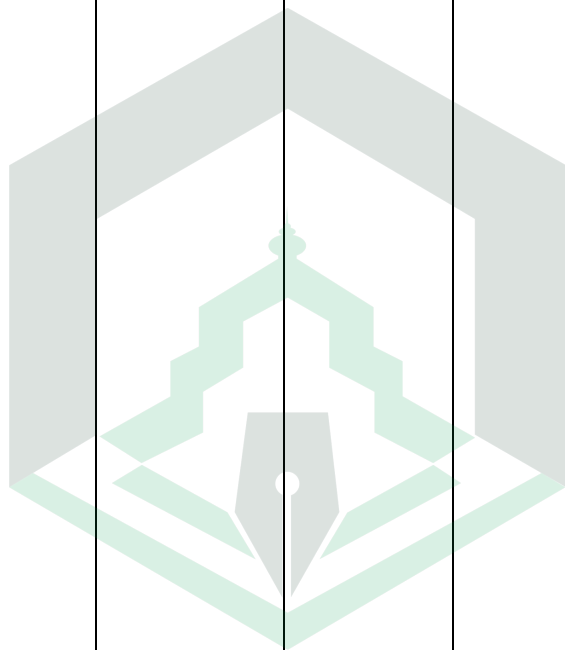
No	Peneliti, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	
				Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
1	Habibur Rohman Ns, 2021, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021 dengan judul “ <b>Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung</b> ”	Upaya yang dilakukan Ma’had Al-Jami’ah dalam membentuk sikap beragama mahasiswa sangat penting dengan cara memberikan pendalaman pengetahuan agama, selektif terhadap tenaga pengajar dan akomodatif terhadap budaya lokal.	Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas tentang konsep dasar moderasi beragama	Menggunakan pendekatan kualitatif.  Fokus terhadap Upaya membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa	Menggunakan Pendekatan Kualitatif  Fokus terhadap pandangan mahasiswa terhadap konsep moderasi beragama yaitu toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal

2	Anjeli Aliya Purnama Sari, 2021, Program Studi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada Tahun 2021 dengan judul <b>“Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”</b> .	Ada pengaruh dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini dalam bentuk moderasi beragama dan pembelajaran pendidikan Agama Islam	Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas tentang nilai konsep moderasi beragama	Menggunakan pendekatan kualitatif  Fokus terhadap pengaruh nilai-nilai moderasi beragama sejak usia dini	Menggunakan Pendekatan Kualitatif  Fokus terhadap pandangan mahasiswa terhadap konsep moderasi beragama yaitu toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal
3	Rosma Sari, 2020, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung <b>“Implementasi sikap-sikap</b>	Adanya pengaruh sikap toleransi dalam masyarakat melalui kebudayaan	Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas tentang sikap toleransi.	Menggunakan pendekatan Kualitatif  Fokus terhadap penerapan sikap –sikap toleransi dalam masyarakat	Menggunakan pendekatan kualitatif  Fokus terhadap pandangan mahasiswa terhadap konsep moderasi beragama yaitu toleransi dan sikap

	<b>toleransi dalam masyarakat melalui kebudayaan daerah di desa Sidodat Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”</b>				akomodatif budaya lokal
4	Masturaini, 2021, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo pada Tahun 2021 dengan judul <b>“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dipondok Pesanteren (Studi Pondok Pesantren ShohifatusshofaNW Rawamangun Kecamatan Sukamaju</b>	Ada pengaruh moderasi beragama atau penanaman nilai-nilai moderasi beragama dan bertoleransi	Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas tentang konsep moderasi beragama	Menggunakan pendekatan Kualitatif  Fokus terhadap pengaruh penanaman nilai-nilai moderasi beragama Menggunakan Penelitian kualitatif	Menggunakan pendekatan kualitatif  Fokus terhadap pandangan mahasiswa terhadap konsep moderasi beragama yaitu toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal

	<p><b>Kabupaten Luwu Utara)</b>".</p>				
5	<p>Ahmad Akbar, 2021, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya pada dengan judul <b>"Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya"</b>.</p>	<p>Ada pengaruh atau peran Guru PAI dalam membangun moderasi beragama yang diterap di peserta didik</p>	<p>Penelitian terdahulu dan sekarang Sama-sama membahas konsep moderasi beragama</p>	<p>Fokus terhadap peran Guru PAI dalam membangun moderasi beragama</p>	<p>Menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>Fokus terhadap pandangan mahasiswa terhadap konsep moderasi beragama yaitu toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal</p>

--	--	--	--	--	--



Dari penelitian di atas meskipun mempunyai objek kajian yang sama tentang moderasi beragama. Namun masing-masing mempunyai karakter pembahasan yang berbeda dalam mengkaji permasalahan, karena dalam kajian ini fokus pada Pandangan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo terhadap toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal Kota Palopo Sulawesi selatan Tahun 2022.

## 6. Deskripsi Teori

### 1. Moderasi Beragama

#### a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-wasathiyah*.<sup>16</sup> Kata moderasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung dua pengertian, yakni: pertama pengurangan kekerasan dan, Kedua penghindaran keestriman.<sup>17</sup>

Moderasi beragama merupakan keadaan dimana cara pandang sikap dan perilaku jika posisi ditengah-tengah, bertindak adil, dan tidak buruk. Hal tersebut dapat diukur dengan adanya sumber-sumber terpercaya, seperti nash-nash agama berupa al-Qur'an, sunnah, aturan dalam konstitusi negara, dan kearifan lokal yang ada.<sup>18</sup>

<sup>16</sup>Eddy Sutrisno, Aktualisasi *Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, (Jurnal Bimas Islam Vol.12 No.2 2019), h. 48

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Edisi, IV, 2008), h. 528

<sup>18</sup>Abdul syatar, Muhammad Majdy Amiruddin, dan Arif Rahman, *Darurat Moderasi di Tengah Pandemi Corona Virus Descase (covid-19)*, (Kurirositas, 2019), h 1-13



*Wasathiyyah* dapat juga diartikan sebagai keseimbangan atau jalan tengah antara dua hal yang berkelebihan dan berbeda. Seperti keseimbangan antara Ruh dan Jasad, antara dunia dan akhirat, antara individu dan masyarakat, antara idealism dan realistik, antara hal yang baru dan hal yang lama, antara *'aql* dan *naql*, antara ilmu dan amal, antara *usul* dan *furu'*, antara sarana dan tujuan, antara optimism dan pesimis dan seterusnya.<sup>19</sup>

Moderasi beragama merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementerian Agama RI, moderasi beragama adalah sebuah bentuk cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.<sup>20</sup> Salah satu inti ajaran agama Islam adalah moderasi. Islam moderat merupakan pemahaman yang relevan dalam bidang agama dari berbagai macam aspek yaitu aspek adat istiadat, agama, serta bangsa maupun suku sendiri. Kemudian ragam pemahaman konsep merupakan sejarah yang ada di Islam yang sifatnya nyata. Kenyataan tersebut memiliki konsekuensi yaitu tema yang bermunculan menjadi pengikut dibelakangnya kata Islam.<sup>21</sup>

Untuk konsep moderasi beragama dalam keislaman juga perlu dipahami, dimana moderasi agama diartikan sebagai sesuatu yang tidak kelebihan dan tidak kekurangan. Sedangkan menurut Abdurrahman Mas'ud, bahwa moderat atau moderasi beragama berarti mementingkan hubungan dalam hal keyakinan, moral,

---

<sup>19</sup>K.H Afifuddin Muhajir, *Membangun Nalar Islam Moderat (Kajian Metodologi)*, (Jawa Timur: Tawirun Afkar, 2018), h. 5

<sup>20</sup>Ahmad Majid Burhani, *Muhammadiyah Berkemajuan* (Bandung: Mizan,2016), h.41

<sup>21</sup>Edy Sutrisno, *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Bisma Islam, Vol 12, No.2, 2019, h. 328-329

dan watak ketika memperlakukan orang lain sebaik-baiknya.<sup>22</sup> Selanjutnya yang mesti dipahami lagi mengenai konsep moderasi beragama dalam bingkai keislaman bahwa Islam ditinjau dari tujuannya 1) membersihkan jiwa manusia dan akalnya dari kepercayaan yang tidak benar, 2) memperbaiki jiwa manusia dengan amal perbuatan yang baik dan memurnikan keikhlasan kepada Allah Swt.<sup>23</sup>

#### b. Karakteristik Moderasi

Moderasi merupakan suatu karakteristik dalam Islam dimana di agama lain tidak ada. Pemahaman moderat itu selalu menyeru terhadap Islam yang berdakwah dengan cara menghormati dan melakukan penentang terhadap pemikiran yang radikal dan liberal.<sup>24</sup>

Dalam moderasi Islam pastinya memiliki karakteristik utama yang menjadi standar implementasi ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan umat. Sehingga karakteristik inilah yang akan menampilkan wajah Islam yang “Rahmatan lil Alamin”, penuh kasih sayang, cinta, toleransi, persamaan, keadilan, dan sebagainya. Dalam kutipan Angeli Aliyah Purnama Sari, Yusuf Al-Qardhawi berpendapat karakteristik utama moderasi Islam dalam implementasi syariah Islam antara lain:

---

<sup>22</sup>Kementrian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). h. 15

<sup>23</sup> Dudung Abdul Rohman, *Moderasi Beragama dalam Bingkai Keislaman di Indonesia*, (Bandung: Lekkas, 2021). h. 7

<sup>24</sup>Afrizal Nur dan Mukhlis “Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Tafir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir).” *Jurnal An-Nur*, Vol. 4, No. 2, 2015: 209. (diakses pada rabu 13 Juli 2022)

1) Keyakinan Bahwa Ajaran Islam Mengandung Hikmah Dan Masalah Manusia.

Al-Qadrawi dalam kutipan Angeli Aliyah Purnama Sari mengatakan bahwa : “seorang muslim harus yakin dan percaya bahwa syariah Allah Swt., ini meliputi seluruh dimensi hidup manusia, serta mengandung manfaat bagi kehidupan manusia.<sup>25</sup> Sebagaimana dalam QS. al-Imran/3:5.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satu pun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit.<sup>26</sup>

2) Berpikir Seimbang (*Balance*) Antara Dunia Dan Akhirat.

Al-Qadrawi dalam kutipan Angeli Aliyah Purnama Sari mengatakan bahwa: “Di antara karakteristik utama dalam pemikiran dan paham moderasi Islam adalah memiliki kehidupan dunia dan akhirat secara seimbang (*balance*), tidak melihatnya secara atau menafikannya, atau bersikap berlebihan antara keduanya. Tidak boleh melihat kehidupan dunia dan akhirat secara zalim dan tidak adil, sehingga tidak seimbang dalam nilai dan memandang keduanya.<sup>27</sup> Sebagaimana dalam QS. ar-Rahman/55:8-9.

أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

<sup>25</sup>Angeli Aliyah Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu), h. 17

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit Ponegoro, 2010), h. 50

<sup>27</sup>Angeli Aliyah Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu), h. 18

Terjemahnya:

“Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu”.<sup>28</sup>

3) Toleransi Dengan Nash-nash Dengan Kehidupan Kekinian (Relevansi Zaman).

Al-Qadrawi dalam kutipan Angeli Aliyah Purnama Sari mengatakan bahwa: Nash-nash Islam yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah hidup bersama manusia, mendengar dan merasakan segala problematika manusia, serta mengakomodir hajat hidup manusia, baik secara personal maupun kolektif.<sup>29</sup>

4) Kemudian Bagi Manusia Dan Memiliki Yang Termudah Setiap Urusan.

Dengan adanya salah satu prinsip yang menonjol dalam Al-Qur'an tentang *Wasathiyyah*, yaitu kemudahan, tidak mempersulit dan bersikap ekstrem dalam setiap urusan Allah Swt., menginginkan kemudahan bagi umatnya bukan sebaliknya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. al-Hajj/22: 78.

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ هَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ ۝

<sup>28</sup> KementrianAgama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit Ponegoro, 2010), h. 531

<sup>29</sup> Angeli Aliyah Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu), h. 20

Terjemahnya:

“Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihat yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan, (ikutilah agama orang tuami Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur’an) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atau segenap manusia”.<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa karakteristik dalam moderasi beragama sebagai suatu keyakinan yang terkait dalam ajaran Islam sehingga mengandung hikmah bagi kehidupan manusia, untuk itu diperlukan pemikiran yang seimbang antara dunia dan akhirat dan menghubungkan nash-nash syariat Islam beserta hukum-hukumnya dan dapat mentoleransi nash-nash dengan relevansi Zaman, namun itu semua memerlukan sikap terbuka dan toleran sehingga dapat mempermudah dalam setiap urusan.

#### c. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Pertama prinsip moderasi merupakan adil dan berimbang. Salah satu prinsipnya adalah selalu menjaga keseimbangan diantara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, jasmani dan rohani, hak dan kewajiban, kepentingan individu dan kemaslahatan komunal, keharusan dan kesukarelaan, teks agama dan ijtihad tokoh agama, gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan. Sedangkan dalam KBBI kata

---

<sup>30</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit Ponegoro, 2010), h. 341

“adil”: 1) Tidak berat, tidak memihak, 2) Berpihak pada kebenaran 3) Sepatutnya/tidak sewenang-wenang.<sup>31</sup>

Yang kedua, prinsip keseimbangan yakni istilah yang menggambarkan sudut pandang sikap, serta komitmen agar berpikir pada persamaan, keadilan serta kemanusiaan. Yang dimaksud dengan bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat.

Yang ketiga, konsisten yakni (*Al- Istiqamah*). Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziah menjelaskan kedalam beberapa bagian yaitu: konsisten dalam melakukan ibadah kepada Allah Swt., sesuai kemampuan, konsisten dalam moderat atau bersikap pertengahan pada setiap amal agar terhindar berlebihan dan mengurangi (ekstrem kanan dan ekstrem kiri), serta konsisten dalam meng-Esakan Allah Swt., dengan ucapan, keinginan, perbuatan dan niat yang biasa disebut dengan ikhlas, serta konsisten dalam suatu batasan-batasan sesuai dengan syariah dan tidak tergoda oleh hawa nafsu.<sup>32</sup>

Dari beberapa penjelasan tentang moderasi beragama diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa cara pandang dalam sikap, bertindak atau berperilaku dalam menyikapi suatu permasalahan merupakan definisi dari moderasi beragama atau dengan kata lain moderasi ini adalah sebuah responsif terkait keberagaman agama dan juga perbedaan budaya, ras, suku, adat istiadat, yang dapat dijaga kesatuan antara umat beragama yang berbeda-beda.

---

<sup>31</sup> Kementrian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, Edisi. IV, 2008), h. 10

<sup>32</sup>Angeli Aliyah Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021) h. 24

## 2. Konsep Moderasi Beragama

### a. Toleransi

#### 1) Pengertian Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, budaya, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, dimana saling menghargai merupakan cerminan dari sikap toleransi.<sup>33</sup>

Toleransi dijadikan untuk indikator moderasi dalam agama karena memiliki tujuan untuk mengetahui maupun melihat orang yang dalam beragama mampu menerima perbedaan keyakinan dan agama orang lain dan tidak mengusik jika orang lain menyampaikan pendapat serta ekspresikan keyakinannya.<sup>34</sup> Toleransi tidak berarti ikut membentuk keyakinan atau kepercayaan orang lain, tetapi lebih kepada menghargai dan menghormati antara yang satu dengan yang lain dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan dengan mewujudkan kehidupan yang damai tentram dan bahagia.<sup>35</sup>

Perbedaan skema toleransi sosial budaya yang ada di Indonesia, yang terdiri atas masyarakat yang bersifat majemuk dalam struktur sosial, budaya dan ekonomi, budaya lokal berada pada tingkat *culture*. Hal ini jika dilihat dari struktur dan tingkatannya.

Jacobus Ranjabar dalam Abidin mengatakan bahwa dilihat dari sifat majemuk masyarakat Indonesia, ada 3 golongan kebudayaan yang masing-masing

---

<sup>33</sup>Fadillah Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 191-192

<sup>34</sup>Edi Junaedi, Telaah Pustaka: *Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama*, Jurnal Multikultural & Multireligius, Vol. 18, No. 2, h. 396

<sup>35</sup>Anshori, *Transformasi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gp Press, 2010), h. 152

mempunyai corak sendiri, yaitu; kebudayaan suku bangsa atau kebudayaan daerah, kebudayaan umum lokal dan kebudayaan nasional. Kebudayaan suku bangsa, artinya sama dengan budaya lokal atau budaya daerah, sedangkan kebudayaan umum lokal bergantung pada aspek ruang, biasanya pada ruang perkotaan ketika berbagai budaya lokal atau daerah yang dibawah oleh setiap pendatang. Akan tetapi, ada budaya dominan yang berkembang, yaitu budaya lokal yang ada dikota atau tempat tersebut, sedangkan kebudayaan nasional adalah akumulasi dari budaya daerah.<sup>36</sup>

Nawari Ismail dalam bukunya mengatakan bahwa yang dimaksud budaya lokal adalah semua ide, aktivitas dan hasil akitivitas manusia dalam suatu kelompok masyarakat di lokasi tertentu. Budaya lokal tersebut secara actual masih tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta disepakati dan dijadikan pedoman bersama. Dengan demikian sumber budaya lokal bukan hanya berupa nilai, aktivitas, dan hasil aktivitas tradisional atau warisan nenek moyang masyarakat setempat, namun juga semua komponen atau unsure budaya yang berlaku serta menjadi cirri khas atau hanya berkembang dalam masyarakat tertentu.<sup>37</sup>

## 2) Macam-Macam Toleransi

Dalam memaknai toleransi terdapat dua penafsiran atau arti tentang konsep toleransi. Penafsiran *Pertama*, menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang lain atau

---

<sup>36</sup> Abidin, Yusuf dan Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia*, (Bandung:Pustaka Setia, 2014), h. 167

<sup>37</sup> Ismail, Nawari. *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal* (Bandung: Lubuk Agung, 2011), h.43



kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Penafsiran *kedua*, penafsiran positif yang menyatakan bahwa toleransi tidak hanya membiarkan dan tidak menyakiti melainkan harus dengan bantuan dan dukungan terhadap kebebasan orang lain atau kelompok.<sup>38</sup>

Berdasarkan macam-macam sikap toleransi dalam mengekspresikan terhadap orang lain, antara lain sebagai berikut.

a) Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga didalam memilih suatu kepercayaan atau agama. Disetiap negara memiliki kebebasan-kebebasan setiap manusia baik setiap manusia baik dalam Undang-undang maupun dalam peraturan yang ada begitu pula di dalam memilih suatu kepercayaan atau agama yang diyakini, manusia berhak dan bebas dan memilihnya tanpa ada paksaan dari siapapun.<sup>39</sup>

b) Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain.

c) Menghormati keyakinan orang lain

Dalam landasan keyakinan yang dimaksud merupakan kepercayaan yang mengatakan bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang lain.

---

<sup>38</sup>Abdullah Masykuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), h. 13

<sup>39</sup>Abdullah Masykuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), h. 202

d) Saling mengerti

Toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama yang didasarkan pada tiap-tiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri, mempunyai bentuk ibadah dengan sistem dan cara sendiri menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu. Jadi pada dasarnya, tidak akan saling menghormati antara sesama manusia apabila mereka tidak saling mengerti.

e) Kebebasan beragama

Kebebasan dalam memeluk dan meyakini suatu agama merupakan salah satu hal yang esensi bagi kehidupan manusia, kebebasan untuk memilih agama datangnya dan hakekat manusia serta martabat sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, bukan dari orang lain atau pun paksaan dari orang tua.<sup>40</sup>

3) Manfaat Toleransi

Islam menekankan dengan kuat sekali tentang penegakan nilai-nilai universal yang menjadi landasan bagi keharusan berbuat baik kepada setiap umat manusia.<sup>41</sup> Adapun manfaat dengan adanya nilai-nilai universal yang diambil dari toleransi umat beragama, antara lain sebagai berikut:

a) Menghindari Perpecahan

Dengan belajar dan melakukan toleransi beragama maka kita juga belajar bagaimana agar bangsa besar kita ini Indonesia dapat menjaga keberagaman

---

<sup>40</sup>Umi Nurfajriyah, *Skripsi Implementasi Sikap Toleransi Beragama Di SMP Santo Borromeus Purnalingga*, (Purwokerto; IAIN Purwokerto, 2020), h. 30

<sup>41</sup>Syahrim Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Prenada, 2002), h.23

agama.<sup>42</sup> Dalam mewujudkan toleransi beragama dengan tidak mengganggu penerapan atau pelaksanaan ritual ibadah dan upacara keagamaan ditengah masyarakat pluralis. Adanya cara ini, yang mampu untuk diterapkan oleh masing-masing individu umat beragama akan dipastikan tidak terjadi perpecahan dan dijamin akan lebih berpotensi dapat menjaga kerukunan dan kedamaian hidup dinegara yang memiliki berbagai budaya dan agama.

#### b) Mempererat Silaturahmi dan Menerima Perbedaan

Salah satu dalam mewujudkan dan menjaga toleransi dalam hidup beragama dengan menjalin dan memperkokoh silaturahmi antara umat beragama dan mampu menjaga hubungan yang baik dengan manusia yang lain. Pada umumnya, manusia tidak dapat menerima perbedaan antara sesamanya, tetapi perbedaan kemudian dijadikan alasan untuk bertentangan satu sama lain yang dijadikan landasan terciptanya kerukunan dan perdamaian.

#### c) Hidup akan Lebih Tenram

Dengan masyarakat yang toleran, kehidupan bermasyarakat akan diciptakan rukun akan menghasilkan komunikasi yang baik. Lebih harmonis, keadaan lebih aman dan tenram. Saling membantu dalam kegiatan sosial agar mengatasi keterbelakangan bersama dan saling belajar sehingga terjadi saling tukar pengalaman untuk mencapai tujuan bersama.<sup>43</sup>

Menurut Abdullah Aly ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari sikap toleransi atau toleransi antara lain:

---

<sup>42</sup>Mawardi Hatta, *Beberapa Aspek Pembinaan Beragama dalam Konteks Pembangunan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Depag RI, 1981), h.14

<sup>43</sup>Asep Syaefullah, *Merukunan Umat Beragama* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), h. 130

- a) Membuat orang lain terbuka untuk mengenal orang lain.
- b) Mengembangkan kemampuan untuk menerima kehadiran orang lain yang berbeda-beda dengan tujuan dapat hidup bersama orang lain secara alami.
- c) Dapat mengakui individualitas dan keagamaan.
- d) Mudah menghilangkan topeng-topeng kepalsuan yang memecah belah dan mengatasi ketegangan akibat kemasabodohan.
- e) Memberikan kesempatan untuk menemukan dan mencegah prasangka negatif mengenai orang-orang berbeda agama, bangsa, budaya maupun warisan etnik.<sup>44</sup>

Dari penjelasan diatas mengenai manfaat atau keuntungan yang diperoleh dari toleransi sendiri cukup positif sebagai landasan untuk menghindari terjadinya perpecahan dalam mengamalkan agama serta dapat memperkokoh silaturahmi dalam menerima perbedaan sehingga dalam hidup pun tentram dan damai.

#### **b. Sikap Akomodatif Budaya Lokal**

##### **1) Pengertian Sikap**

Sikap merupakan pandangan atau kecenderungan mental, sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, acuh tak acuh. Dengan demikian prinsip yang pasti dalam sikap atau kecenderungan mereaksi atau sikap yang tertentu yang dimiliki oleh seseorang mengenai suatu hal, dengan kemungkinan yaitu suka dan tidak suka (menerima atau senang) terhadap hal tersebut.

---

<sup>44</sup>Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 94

Perwujudan atau terjadinya sikap seseorang itu dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan, karena itu untuk membentuk dan membangkitkan suatu sikap yang positif untuk menghilangkan suatu sikap yang negatif dapat dilakukan dengan memberikan atau menginformasikan faedah atau kegunaan dengan membiasakan atau dengan dasar keyakinan. Selain itu ada berbagai faktor-faktor lain yang ada pada individu yang dapat mempengaruhi sikap, karena setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Faktor-faktor tersebut diantaranya adanya perbedaan, minat, bakat, pengetahuan, pengalaman, intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan. Dengan itu, sikap pada diri seseorang terhadap sesuatu atau perangsang yang sama mungkin juga tidak selalu sama.<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi dari suatu pangsang atau peristiwa yang dihadapi individu. dengan kecenderungan untuk sikap individu itu lebih dipengaruhi oleh kebiasaan, pengetahuan, serta keyakinan seseorang.

## 2) Pengertian Akomodatif

Akomodatif merupakan suatu pendekatan atau penyesuaian yang dilakukan seseorang dalam mengatasi masalah dan kepentingan lainnya atau suatu proses ke arah tercapainya suatu tujuan. Sikap akomodatif dapat terjadi antar individu atau sekelompok orang yang masing-masing memiliki paham dan keyakinan yang berbeda, dan melakukan pendekatan dengan tetap memberikan

---

<sup>45</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 14

keteladanan, pendekatan persuasive, dengan menghargai nilai budaya dan adat istiadat tanpa menggunakan kekerasan.<sup>46</sup>

Perilaku maupun sikap akomodatif ketika beragama terkait dengan budaya lokalnya. Tujuan konsep ini melihat dan mengetahui penerimaan terhadap praktik agama dari tradisi lokal dan budaya. Seseorang yang memiliki sifat rama ketika adanya budaya lokal maupun tradisi ketika beragama, dimana tidak adanya pertentangan dengan agama, hal tersebut disebut orang moderat.<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akomodatif ini merupakan sikap seseorang yang dapat menyesuaikan diri sendiri. Artinya, dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru yang ditinggali dengan mudah dengan tanggung jawab diri.

### 3) Sikap Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Budaya dalam bahasa Inggris *culture* dan dalam bahasa Arab ialah *tsaqafah* yang artinya mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari segi arti ini berkembanglah arti *culture* sebagai “segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam”. Sedangkan kebudayaan adalah semua yang berasal dari hasrat dan gairah dimana yang lebih tinggi dan murni menjadi yang

---

<sup>46</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 41

<sup>47</sup>Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 46

teratas memiliki tujuan praktis dalam hubungan manusia sebagai musik, puisi, agama, etik dan lain-lain.<sup>48</sup>

Proses interaksi sosial antara individu mengenai budaya yang memiliki nilai-nilai tersendiri. Seiring dengan berjalannya waktu yang dilalui dalam aktivitas hubungan timbale balik antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok maka nilai-nilai tersebut telah diakui dengan secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga tanpa disadari, nilai akan terus berlangsung dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.<sup>49</sup>

Berikut definisi budaya lokal menurut beberapa pakar ahli budaya, diantaranya sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a) J.W. Ajawaila, mengatakan bahwa budaya lokal adalah budaya yang menjadi ciri khas sebuah kelompok masyarakat lokal.
- b) Bovee dan Thill, mengatakan bahwa budaya lokal sebagai suatu sistem untuk berbagai kepercayaan, symbol-simbol, nilai-nilai, harapan, sikap dan norma-norma untuk perilaku.
- c) Murphly dan Hildebrand, mengatakan bahwa budaya lokal adalah karakteristik perilaku dalam suatu kelompok.

Dari pendapat pakar budaya dan para tokoh di atas, maka ilmu seni menyimpulkan dalam blognya bahwa memang budaya lokal akan selalu terikat

---

<sup>48</sup>Joko TriPrasetya, *Ilmu Budaya Dasar* (Cet. 3:Jakarta:PTRineka Cipta, 2009), h. 31

<sup>49</sup>Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya* (Jakarta: Kencana Pranadamedia Grup, 2012), h. 15

<sup>50</sup> Rulita, “*Pengertian Budaya Lokal dan Contohnya Terlengkap*”, Ilmu Seni, 2017, diakses dari <https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-budaya-lokal-dan-contohnya>, pada tanggal 29 Januari 2022 pukul 22.20 WITA.

dengan letak geografis termasuk iklimnya, kepercayaan ataupun norma-norma di sekitar. Budaya lokal di Indonesia dapat dilihat dari bentuk komunikasi yaitu baik komunikasi verbal maupun non verbal sebab Indonesian terdiri dari 300 suku bangsa dan 250 bahasa. Yang berarti setiap daerah memiliki bahasa yang berbeda dengan karakteristik kebudayaannya masing-masing. Hal tersebut menjadi unik dan menjadi ciri khas budaya lokal suatu daerah.

Kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek di dalam kehidupan manusia. Dari penjelasan ini dapat dikatakan bahwa kebudayaan memuat berbagai macam aspek yang terkandung di dalam kehidupan manusia. Hal ini meliputi tata cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan, dan sikap-sikap, dan juga hasil kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Kehidupan manusia tak bisa lepas dari pengaruh waktu atau zaman dimana mereka menjalani kehidupan. Begitupun dengan kebudayaan, sebagai hasil dari kegiatan manusia dalam kelompok masyarakat kebudayaan selalu dituntut untuk menyesuaikan diri dengan zaman. Mengenai hal tersebut ada yang menjelaskan tentang anggapan-anggapan dasar mengenai kebudayaan yaitu<sup>51</sup>; *pertama* kebudayaan dapat disesuaikan, *kedua* kebudayaan merupakan suatu intergrasi, *ketiga* kebudayaan selalu berubah.

## 7. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menentukan kerangka dasar untuk melakukan penganalisan terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini, berfokus pada

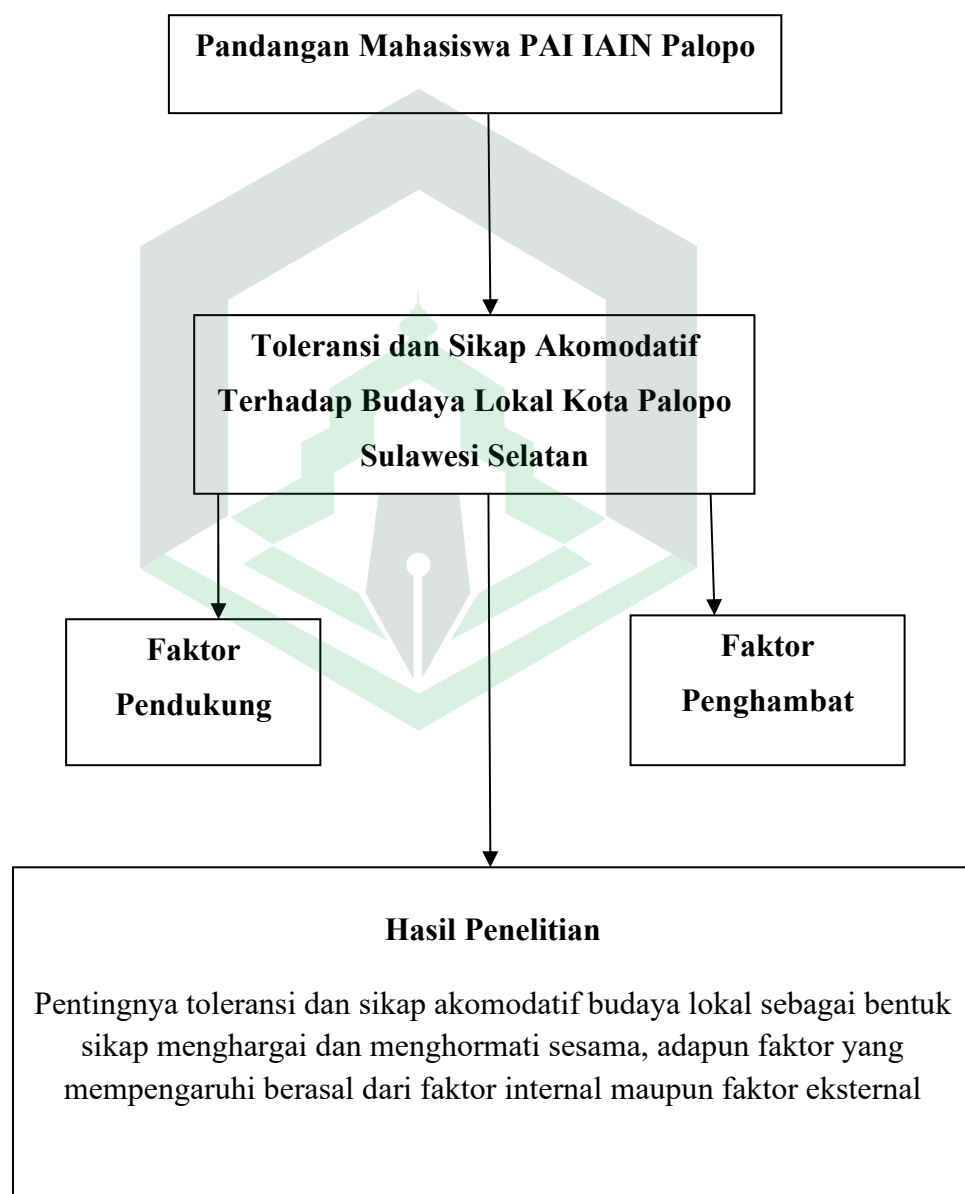
---

<sup>51</sup>Raga, Rafael & Maran, *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 42



toleransi beragama dan sikap akomodatif budaya lokal mahasiswa pendidikan agama Islam (PAI) FTIK IAIN Palopo tahun 2022 Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini maka peneliti menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan sebagai berikut.

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



Keterangan:

Dengan konsep toleransi beragama dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal yang dijadikan sebagai aturan-aturan yang ada dan menghendaki adanya pendidikan pada mahasiswa dan masyarakat. Pentingnya toleransi dalam kehidupan itu, beberapa mahasiswa sangat berpengaruh untuk merealisasikan aturan tersebut. Artinya, sebagai hal yang penting dalam lingkungan terutama dalam ajaran-ajaran agama Islam dimana moderasi beragama dengan ajaran yang tidak ekstrim atau dalam konteks global dimana agama menjadi bagian dalam perwujudan peradaban dunia yang bermanfaat.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut dapat dilihat dari toleransi beragama dan sikap akomodatif budaya lokal dalam pandangan mahasiswa pendidikan agama Islam (PAI) FTIK IAIN Palopo tahun 2022, karena kegiatan tersebut suatu kegiatan yang sangat baik untuk ditanamkan dan dilakukan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan yang temuannya tidak menggunakan data statistik atau dalam bentuk angka, karena penelitian kualitatif ini disajikan dalam bentuk deskriptif yakni menggambarkan fenomena secara alami serta pada prinsipnya pendekatan ini mencakup informasi mengenai fenomena yang didapatkan saat penelitian.

#### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan jenis yang berusaha menggambarkan fakta-fakta yang didapatkan secara lisan ataupun tertulis dengan jelas dan dapat dipercaya pada saat pendidikan dilakukan. Secara jelas, penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian kualitatif yang memiliki alur induktif yakni dimulai dari peristiwa penjelas kemudian ditarik sebuah generalisasi yang merupakan kesimpulan dari peristiwa tersebut.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**



Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun penelitian telah dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, mulai dari tanggal 18 Mei sampai 28 Juni 2022. Peneliti memutuskan memilih lokasi ini dengan pertimbangan konsep toleransi dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal kota palopo moderasi beragama dalam pandangan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI), hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo untuk mengetahui pandangan mahasiswa pendidikan agama Islam terhadap toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal Kota Palopo Sulawesi Selatan.

### **C. Definisi Istilah**

Untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah yang ada pada judul penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Moderasi Beragama**

Kata moderasi berasal dari bahasa latin moderation yang berarti kesedangan (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat berlebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang memiliki dua pengertian 1) pengurangan kekerasan, dan 2) penghindaran keekstriman. Jika dikatakan, “orang itu bersifat

moderat”, kalimat itu artinya bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.<sup>52</sup>

## 2. Konsep Moderasi Beragama

### a. Toleransi

Dalam konsep moderasi beragama toleransi merupakan salah satu bentuk tanpa persetujuan yang formil. Terkadang toleransi timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan hal ini disebabkan karena adanya watak orang perorangan atau kelompok manusia untuk sedapat mungkin menghindari diri dari suatu perselisihan.<sup>53</sup> Dimana sejarah bangsa Indonesia merupakan bangsa yang toleran artinya sebisa mungkin menghindarkan diri dari perselisihan-perselisihan.

### b. Sikap Akomodatif Budaya Lokal

Proses interaksi sosial antara individu sangat terdukung dengan sikap bertanggung jawab baik itu mengenai kebudayaan dalam kehidupan manusia. Mengenai hal yang menjelaskan tentang anggapan-anggapan dasar kebudayaan dengan kebudayaan dapat disesuaikan, kebudayaan suatu integrasi, dan kebudayaan selalu berubah.

Jadi dapat disimpulkan toleransi beragama dan tanggung jawab penting sebagai aturan-aturan dalam kehidupan manusia sesuai kehendak pada masing-masing individu itu sendiri.

---

<sup>52</sup>Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1,2019), h. 15

<sup>53</sup> Soekanto & Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV, Rajawali, 1982), h. 71

## D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang mengharuskan peneliti mengamati dengan akurat dan sistematis suatu objek dan subjek penelitian beserta yang terjadi saat meneliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan kegiatan memperoleh data dengan apa adanya, maksudnya ialah penelitian ini berusaha untuk menggambarkan secara lisan maupun tulisan kejadian atau fenomena yang terjadi saat meneliti.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data dalam penelitian kualitatif merupakan hasil yang didapat dari lapangan, seperti rekaman dan tulisan. Data ini masih berupa data mentah yang akan menjadi unsur penting dalam proses analisis nantinya.

### 2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>54</sup> Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab-menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>55</sup> Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumber yaitu:

---

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2006), h.3

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 129

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan melalui wawancara, observasi ataupun diberikan langsung dari sumber data penelitian kepada peneliti. Dalam hal ini sumber data primernya adalah Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber ini ialah data yang tidak langsung atau lewat perantara. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya yaitu dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti saat penelitian serta berbagai referensi yang terkait dengan masalah dan fokus penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dalam penelitian ini instrumen merupakan alat yang digunakan untuk membantu dalam mengumpulkan data sampai dengan menyimpulkan hasil temuan agar fokus masalah yang diteliti menjadi jelas.

Adapun instrumen penelitian untuk membantu dalam pandangan mahasiswa program studi pendidikan agama terhadap toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal:

**Tabel 3.1 Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Keterangan
Pandangan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam IAIN Palopo terhadap toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal kota palopo provinsi sulawesi selatan	Pedoman observasi terhadap mahasiswa PAI IAIN Palopo dalam mengenai toleransi dan bersikap menyesuaikan diri terhadap budaya lokal alat-alat produksi (dokumentasi, ilmu pengamatan)	Aktif
	Pedoman wawancara mendalam mahasiswa PAI IAIN Palopo terhadap toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal, faktor pendukung dan penghambat bertoleransi dan bersikap menyesuaikan diri terhadap budaya lokal alat-alat produksi (ilmu pertanyaan, alat rekam seperti handpone)	Aktif

### G. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang relevan dengan materi ini, maka penulis menggunakan:

#### 1. Observasi

Observasi Dalam Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan proses pengamatan yang mana peneliti atau observer hanya sebagai pengamat dilapangan untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi orang-orang yang akan diteliti.

Penelitian ini, peneliti datang langsung di lokasi Penelitian di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo untuk melihat peristiwa ataupun mengamati



benda, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian terkait pandangan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo terhadap toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal Kota Palopo Sulawesi Selatan tahun 2022.

### 1. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yakni proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaannya lebih fleksibel dari pada wawancara. Lexy Moleong mengatakan bahwa *interview* atau wawancara adalah “ percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>56</sup>

Dalam teknik ini peneliti mewawancarai, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sumber data lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya. Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui wawancara percakapan mahasiswa untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo terhadap toleransi dan sikap akomodatif budaya Kota Palopo Sulawesi Selatan tahun 2022.

---

<sup>56</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012, h. 135

## 2. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yakni teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Data yang dimaksud ialah data berupa dokumentasi ataupun buku yang mendukung penelitian.

Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode penelitian yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk melengkapi dan bertujuan agar data yang diperoleh oleh peneliti menghasilkan temuan yang valid dan *reliable*.

### H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data harus dilakukan untuk menguji apakah data yang didapatkan sudah ilmiah dan terpeceya. Untuk memuhi keabsahan data pandangan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo terhadap toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal Kota Palopo Sulawesi Selatan tahun 2022 dengan kriteria untuk memeriksa keabsahan data ada 4 yaitu: *kreadibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmabilitas*.<sup>57</sup> Dalam pengecekan data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Moleong, mengatakan bahwa triangulasi merupaka teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data yang

---

<sup>57</sup>Y.S.Lincoln, & Guba E.G, *Naturalistic Inquiry*, (Bevely Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), h. 301

didapatkan untuk keperluan pengecekan data.<sup>58</sup> Adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Uji *Kreadibilitas* (Kepercayaan) ialah uji kepercayaan data yang telah didapatkan selama proses penelitian. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam uji kredibilitas yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, serta member *chek*.
2. *Dependabilitas* (Kebergantungan) yaitu indeks yang mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan ulang pada gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.
3. *Transferabilitas* (Keteralihan) yaitu merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan pada konteks yang lain.

### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengelola data yang telah didapatkan dilapangan serta hasil yang didapatkan merupakan jawaban dari masalah yang diangkat. Pada proses teknik analisis ini menggunakan reduksi data, penyajian data serta verifikasi data.<sup>59</sup> Adapun penjelasan dari teknik analisis data yang telah disebutkan sebagai berikut:

#### **1. Kondensasi Data**

Kondensasi data merujuk pada proses penyederhanaan data yang didapatkan. Artinya peneliti lebih berhati-hati dalam memilah dan mencermati data tidak membuang karena bisa jadi data mengalami perubahan sifat data.

---

<sup>58</sup>Radita Gora, *Riset Kualitatif Publik Relations*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), h.401

<sup>59</sup> Kun Maryanti & Juju Suryawati, *Sosiologi SMS/MA XII*, (Jakarta : Esis, 2006), h. 111

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah ada bisa dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## 3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Verifikasi merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab akibat atau proposisi.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo atau IAIN Palopo adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Palopo Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Dahulu dikenal sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang didirikan berdasarkan pada SK Presiden Nomor 11 tanggal 21 Maret 1997. Kemudian berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri pada tanggal 14 Oktober 2014 dan diresmikan pada 23 Mei 2015 oleh Menteri Agama Republik Indonesia.

STAIN Palopo, sebelumnya dikenal dengan nama Fakultas Ushuluddin yang diresmikan berdirinya pada tanggal 27 Maret 1968 dengan status filial dari IAIN Alauddin di Ujung Pandang. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 168 tahun 1968, status tersebut ditingkatkan menjadi fakultas cabang, dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Cabang Palopo.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 65 Tahun 1982, status Fakultas Cabang tersebut ditingkatkan menjadi Fakultas Madya dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo. Dalam perkembangan selanjutnya dengan keluarnya PP No. 33 Tahun 1985 tentang pokok-pokok Organisasi IAIN Alauddin; Keputusan Presiden RI Nomor 9 Tahun 1987 tentang Susunan Organisasi IAIN; KMA -RI Nomor 18 Tahun 1988 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Alauddin, maka Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Palopo telah mempunyai

kedudukan hukum yang sama dengan Fakultas-fakultas negeri lainnya yang ada di Negara Republik Indonesia. Berkenaan dengan kebijakan baru pemerintah tentang perguruan tinggi yang didasarkan pada Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997, maka mulai tahun 1997 Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo dibenahi penataan kelembagaannya dan di alih statuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan berdiri sendiri.

Setelah beralih status menjadi STAIN, dan baru berubah lagi menjadi IAIN lembaga ini mengalami perubahan cukup signifikan. Hal ini terlihat pada sistem tata kelola administrasi, keuangan dan kebijakan, sumber daya manusia semuanya mengalami kemajuan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.<sup>60</sup>

b. Sejarah Singkat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan berawal dari perubahan status lembaga yang sebelumnya bernama Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin cabang Palopo menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo. Perubahan tersebut berdasarkan surat keputusan Presiden R.I no. 11 tahun 1997. Dengan status tersebut, STAIN Palopo diberi kepercayaan untuk mengelola empat jurusan dan salah satunya adalah Jurusan Tarbiyah. Jurusan ini kemudian membina 5 (lima) program studi yaitu: Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang bekerjasama dengan UIN Alauddin Makassar, Prodi Pendidikan Matematika, dan Prodi Pendidikan Komputer bekerjasama dengan STIMIK Handayani Makassar.

---

<sup>60</sup>IAIN Palopo, *Sejarah Singkat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Institut-Agama-Islam-Negeri-Palopo>, (diakses tanggal Juni 06 2022).

Tahun 2014 seiring dengan perubahan nama dan status STAIN menjadi IAIN, Jurusan Tarbiyah kemudian menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Saat ini tercatat ada 7 (tujuh) jurusan/prodi yang dikelola oleh FTIK IAIN Palopo, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
3. Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)
4. Pendidikan Matematika (PMTK)
5. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
6. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
7. Manajemen Pendidikan Islam (MPI)<sup>61</sup>

a) Visi

Menjadi Fakultas yang unggul, dinamis dan kompetitif dalam mengintegrasikan ilmu keislaman dan kependidikan yang berwawasan global.

b) Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran di bidang ketarbiyahan dan ilmu keguruan yang berbasis riset dengan mengintegrasikan aspek ilmu keislaman, kependidikan yang berwawasan global.
- 2) Melaksanakan kegiatan penelitian yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan pihak lain yang akan berkontribusi pada pendidikan dan pengajaran dan masyarakat secara umum.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan pihak lain dengan prinsip partisipatif dan pemberdayaan.

---

<sup>61</sup>Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo, *Tentang Fakultas*, <https://WWW.ftik-iainpalopo.ac.id/tentang-fakultas>, (diakses tanggal 06 Juni 2022).

4) Melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka peningkatan mutu Fakultas dan kontribusinya lembaga ditengah masyarakat.<sup>62</sup>

c. Keadaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

Profil utama lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai pendidik mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK), peneliti, dan pengembangan bahan ajar PAI yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

Visi dan misi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yakni sebagai berikut:

1. Visi

Tahun 2025 menjadi Program Studi terkemuka dalam menyiapkan tenaga pendidik Agama Islam dan pengelola pada satuan pendidikan keagamaan Islam yang berkarakter dan berciri kearifan lokal serta memiliki wawasan Internasional.

2. Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan unggul yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi pendidik Pendidikan Agama Islam di Sekolah/ Madrasah/ lembaga pendidikan keagamaan Islam lainnya.

b) Mengembangkan penelitian yang inovatif dalam bidang pendidikan dan keislaman.

---

<sup>62</sup>Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo, *Visi & Misi*, <https://WWW.ftik-iainpalopo.ac.id/visi-misi>, (diakses tanggal 06 Juni 2022).



- c) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat proaktif dan antisipatif (publikatif) dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Mengembangkan jaringan kerjasama/kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, masyarakat pengguna lulusan, dan *stakeholders*-lainnya.
- d) Mengembangkan dan menjaga nilai, etika profesional dan moral akademis untuk pengendalian mutu program studi.<sup>63</sup>

### 3. Tujuan

Tujuan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yakni sebagai berikut:

- a) Menghasilkan pendidik agama Islam yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk menjadi pendidik agama Islam serta pembimbing dan penggerak kegiatan keagamaan Islam di sekolah/madrasah.
- b) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam membentuk mengelola dan mengorganisir, merencanakan dan melaksanakan program pendidikan, melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi program, dan mengembangkan inovasi-inovasi program satuan pendidikan keagamaan Islam.
- c) Menghasilkan lulusan sarjana pendidik agama Islam sekaligus sebagai praktisi serta mampu menjadi asisten peneliti dan pengembang bahan ajar di bidang pendidikan agama Islam.<sup>64</sup>

---

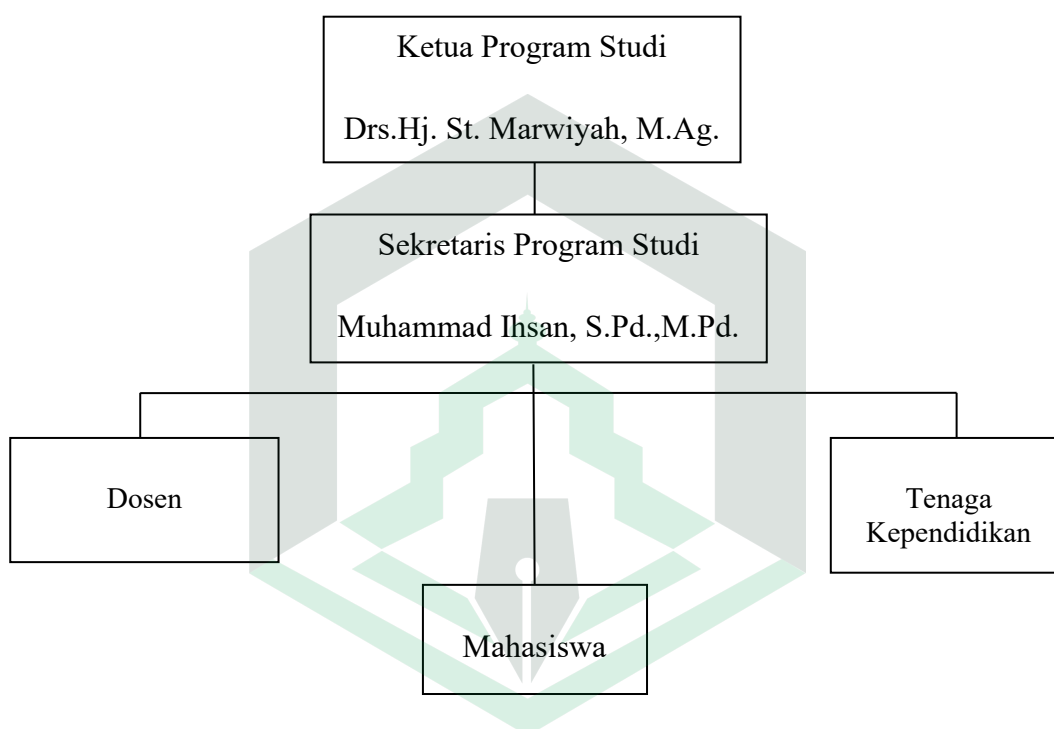
<sup>63</sup>IAIN Palopo, *Kurikulum Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo Berbasiss KKNI-SN DIKTI*, 2019, h. 2-3

<sup>64</sup> IAIN Palopo, *Kurikulum Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo Berbasiss KKNI-SN DIKTI*, 2019, h. 3-4.

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo dapat dilihat sebagai berikut<sup>65</sup>:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo**



#### d. Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo merupakan salah satu faktor yang akan menentukan lancarnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang

<sup>65</sup> Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, *Profil (Keadaan) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN palopo*.

diperoleh dan mengenai jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, yakni sebagai berikut<sup>66</sup>:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam**  
**Tahun akademik 2021-2022**

<b>Tingkat Semester</b>	<b>Jumlah Kelas</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>	<b>Total</b>
<b>Semester II</b>	<b>5</b>	<b>185</b>	<b>953</b>
<b>Semeter IV</b>	<b>5</b>	<b>176</b>	
<b>Semester VI</b>	<b>5</b>	<b>171</b>	
<b>Semester VIII</b>	<b>5</b>	<b>166</b>	
<b>Semester X</b>	<b>4</b>	<b>146</b>	
<b>Semester XII</b>	<b>4</b>	<b>109</b>	

Berdasarkan data dan hasil penelitian peneliti mengenai banyak mahasiswa program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut agama Islam Negeri Palopo berasal dari daerah-daerah yang ada di sulawesi selatan seperti, luwu, luwu timur, luwu utara, bukan hanya dari daerah sulawesi selatan ada juga yang berasal dari luar daerah seperti jawa timur.

---

<sup>66</sup> Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, *Keadaan dan data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN palopo.*

## **2. Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo Terhadap Toleransi dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan**

Toleransi dipahami sebagai sikap saling menghargai dan menghormati agama lain, atau dalam artian toleransi menghargai perbedaan tanpa mencampuradukkan akidah dalam menyikapi perbedaan tersebut, sama halnya dengan sikap akomodatif terhadap budaya lokal proses interaksi antara individu mengenai budaya yang memiliki nilai-nilai tersendiri atau dalam artian sikap menyesuaikan diri yang dilakukan seseorang dengan menghargai nilai budaya lokal maupun tradisi terhadap lingkungan. Adapun makna toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal dalam pandangan seseorang memiliki perbedaan baik itu dalam penerapannya.

Berdasarkan hasil wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo mengenai toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal yakni:

Zulkarnai selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo mengatakan bahwa toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal ialah:

“Toleransi yang kupahami saling menghargai dan yang kulihat dilingkunganku masih kurang dalam hal dimana banyak orang yang tidak menghargai antara agama walaupun bentuk toleransi itu tidak terlihat dari perkelahian tapi dalam bentuk hujatan yang ada di internet, pandangan saya mengenai sikap akomodatif budaya lokal itu penting dalam menghargai adanya perbedaan budaya contoh lingkungan atau budaya lokal yang ada dikota palopo bagaimana saya menyesuaikan diri selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam tapi jika bertentangan dengan ajaran Islam cukup dengan menghargai saja.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Zulkarnain, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, wawancara 20 Juli 2022.

Ramadan selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo mengatakan bahwa toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal ialah:

“Toleransi adalah bagaimana memahami tentang perbedaan agama, suku, budaya maupun perbedaan pendapat sesama, kalau pandangan saya tentang sikap akomodatif budaya lokal penting tapi dengan melihat budaya lokal itu apakah sesuai dengan syariat Islam atau tidak sesuai maka mari kita kembali lagi bagaimana kita menghargai perbedaan tersebut”.<sup>68</sup>

Asisa Ismail selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo mengatakan bahwa toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal ialah:

“Toleransi menurutku yaitu hidup dengan tidak saling mengganggu terutama hal peribadatan saya mengambil kutipan ayat al-Qur’an untukmu agamamu dan untukmu agamaku, jadi toleransi dalam hal ini adalah tidak mengganggu ibadah masing-masing, sedangkan akomodatif budaya lokal penting menurutku untuk membantu atau bersikap tolong menolong yang akan dilakukan tanpa perihal mengganggu ibadah dan akidah”.<sup>69</sup>

Irmadani selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo mengatakan bahwa toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal ialah:

“Pandangan saya mengenai toleransi itu adalah hal yang perlu diterapkan dalam kehidupan dalam lingkungan, sebagaimana contoh yang saya lihat di dirikanya rumah ibadah yang berseblahan tapi dengan itu tidak merasa terganggu satu sama lain dalam keadaan tersebut, pandangan saya mengenai sikap akomodatif budaya lokal baik tapi dilihat dulu budaya seperti apa dan menurutku baik atau positif untuk perbadi, masyarakat terlebih lagi untuk secara agama”.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Ramadan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, wawancara 27 Juli 2022.

<sup>69</sup> Asisa Ismail, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, wawancara 11 Agustus 2022.

<sup>70</sup> Irmadani, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, wawancara 8 Agustus 2022.

Hasil wawancara dari Irmadani dikuatkan lagi dengan hasil wawancara Kartika dan Riska selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yakni:

“Kartini mengatakan bahwa, pandangan saya mengenai toleransi adalah baik untuk diterapkan dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan pendidikan atau sekolah untuk menciptakan kehidupan yang lebih damai dan rukun”.

“Riska mengatakan bahwa, pandangan saya mengenai sikap akomodatif budaya lokal atau sikap menyesuaikan diri terhadap budaya lokal penting baik itu budaya lokal yang ada dikota palopo sebagai bentuk kesopanan selama budaya itu tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Dari hasil wawancara beberapa informan tersebut menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki pandangan mengenai toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal baik dari pengalamannya maupun dari dilihat secara langsung ada perbedaan dari sudut pandang masing-masing yang memaknai dan mengartikan toleransi dan sikap akomodatif. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo sebagai berikut:

Sunan Fitrah Ramadan selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo mengatakan toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal ialah:

“Pandangan saya mengenai toleransi adalah menghargai setiap pendapat yang ada kemudian toleransi yang ada lingkungan saya orang bebas berekspresi yang mereka ketahui dan tidak ada diskriminasi tentang budaya, agama dan ras, pandangan saya mengenai sikap akomodatif budaya lokal sangat penting tentang bagaimana menghargai budaya yang sudah ada tidak bisa diubah nah pentingnya sikap menyesuaikan dirinya”.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Sunan Fitrah Ramdan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, wawancara 22 Juli 2022.

Hasil wawancara Sunan Fitrah Ramadan dikuatkan lagi dengan hasil wawancara beberapa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yakni:

Yuyun Asyuni selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Toleransi adalah sikap saling menghargai kemudian yang kuliat menghargai antar agama yang dimana kita bisa hidup tentram dan damai meskipun adanya perbedaan, pandangan saya mengenai sikap menyesuaikan diri terhadap budaya lokal penting dengan menghargailah budaya lokal yang ada dilingkungan budaya lokal seperti saya sendiri harus menyesuaikan terhadap budaya lokal kota palopo sebagai sikap untuk menghargai satu sama lain.

Amita Sari selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Toleransi adalah sikap saling menghargai baik antara agama, suku, budaya kemudian mengenai pandangan saya mengenai sikap akomodatif atau sikap menyesuaikan diri terhadap budaya lokal kota palopo harus dan penting baik sebagai bagaimana kita menghargai budaya yang ada dilingkungan tersebut.

Nursyamsi selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Toleransi adalah sikap saling menghargai satu sama lain, nah sedangkan pandangan saya dengan sikap akomodatif budaya lokal atau sikap menyesuaikan diri terhadap budaya lokal kota palopo yah perlu dan penting sebagai proses dari menjalani silaturahmi dengan orang-orang setempat baik”.

Hafid selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Toleransi adalah menghargai dan menghormati pendapat orang lain satu sama lain, sedangkan sikap akomodatif budaya lokal budaya lokal itu penting untuk menjaga tali persaudaraan antara sesama dengan belajar dari

suatu perbedaan budaya lokal baik itu budaya lokal yang ada dikota palopo”.

Nur Khusnul Khotimah selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Toleransi itu sikap saling menghargai, sedangkan sikap akomodatif budaya lokal sendiri menurut ku yah bentuk dari menghargai perbedaan budaya lokal”.

Sri Wahyuni selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Toleransi adalah cara kita melihat perbedaan dengan menghormati dan menghargai, sedangkan sikap akomodatif budaya lokal adalah bagaimana kita menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang ditempati atau menghargai budaya lokal yang menjadi cirri khas masyarakat didaerah tersebut”.

Dari hasil wawancara keempat informan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya bertoleransi untuk menghargai adanya perbedaan yang ada dan perlunya sikap akomodatif atau sikap menyesuaikan diri terhadap budaya lokal untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat lebih rukun dan damai. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara beberapa mahasiswa program studi pendidikan Islam Institut agama Islam Negeri Palopo yakni:

Ahyar selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo mengatakan bahwa toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal ialah:

“Pandangan saya mengenai toleransi adalah hal yang baik untuk diterapkan dilingkungan masyarakat karena dengan adanya bertoleransi maka kita hidup rukun, kemudian yang saya lihat bertoleransi lebih menghargai pendapat orang lain dan kita menghargai dari pada keyakinan



orang lain, nah sama halnya sikap akomodatif budaya lokal perlu dan penting dimana menyesuaikan diri dapat menghargai adanya perbedaan”.<sup>72</sup>

Miftahul Jannah selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo mengatakan bahwa toleransi dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal ialah:

“Yang saya pahami mengenai toleransi yaitu sikap saling menghargai satu sama, kemudian sikap akomodatif budaya penting dalam aspek kehidupan dimana kita dapat lebih mudah menghargai adanya perbedaan, seperti halnya budaya lokal kota palopo yang harus kita hargai dan bisa menyesuaikan diri terhadap budaya yang sudah ada selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam”.<sup>73</sup>

Hasil wawancara dari Miftahul jannah dikuatkan lagi dari hasil wawancara dari beberapa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yakni:

Sinta selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Toleransi bentuk dari bagaimana kita bersikap saling menghargai satu sama lain baik itu antara agama, suku dan budaya serta pandangan saya mengenai sikap akomodatif budaya lokal penting sebagaimana yang saya alami sekarang dapat menyesuaikan diri terhadap budaya lokal kota palopo selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam”.

Rahma Masita Jufriadi selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Toleransi merupakan sikap menghargai baik itu agama dan menghargai pendapat orang lain, pandangan saya sendiri mengenai sikap akomodatif atau sikap menyesuaikan diri terhadap budaya lokal penting karena secara

---

<sup>72</sup> Ahyar, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, wawancara 27 Juli 2022.

<sup>73</sup> Miftahul Jannah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, wawancara 4 Agustus 2022.

pribadi kita dapat menghargai lingkungan termasuk bagaimana saya menyesuaikan diri dengan budaya lokal kota palopo dengan menghargainya”.

Ghofiratul Jannah selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Toleransi yang kulihat itu bagaimana kita saling menghargai satu sama lain, terus pandangan saya mengenai sikap menyesuaikan diri terhadap budaya lokal baik contoh saya sendiri bagaimana hidup di lingkungan baru saya tempati ini budaya lokal kota palopo saya lebih mudah menghargai dan lebih memahami satu sama lain selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam”.

Muh. Hidayatullah selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo mengatakan bahwa toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal ialah:

“Pandangan saya terhadap toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal pribadi sangat berpengaruh dalam lingkungan sosial saya karena toleransi sikap menghargai satu sama lain baik itu suku, budaya, dan agama, begitupun dengan sikap akomodatif terhadap budaya lokal sangat bermanfaat dalam mendorong penyesuaian diri terhadap budaya lokal yang ada di lingkungan baru yang saya tinggali, dengan catatan tidak mencampurkan akidah didalamnya”.<sup>74</sup>

Rahma Ihsan selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo mengatakan bahwa toleransi dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal ialah:

“Pandangan saya mengenai toleransi dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal sangat perlu dan sangat penting dimiliki sebab dalam lingkungan bermasyarakat pasti ada perbedaan, tapi dengan adanya rasa toleransi yang bahwasanya menciptakan manusia dapat berdampingan meskipun berbeda baik beda suku, agama, ras, dan budaya. Begitu pun dengan sikap akomodatif terhadap budaya lokal menurut saya penting

---

<sup>74</sup> Muh. Hidayatullah S, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Wawancara 24 Mei 2022

dalam menghidupkan sikap menghargai dalam penyesuaian diri terhadap budaya yang berbeda dengan lingkungan yang sebelumnya ditempati”.<sup>75</sup>

Mita Rosanti selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo mengatakan bahwa toleransi dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal ialah:

“Pandangan saya mengenai toleransi dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal secara sadar yang saya alami sendiri bisa menghargai satu sama lain dengan lingkungan ditempat tinggal saya dimana rasa toleransi sangat kuat baik dari segi agama dan budaya sehingga tumbuh rasa disiplin, damai dan tentram meskipun adanya perbedaan., serta sikap akomodatif terhadap budaya lokal itu perlu karena adanya sikap dalam menyesuaikan diri timbullah dimana saling menghargai terhadap budaya lokal yang ada dilingkungan baru ditinggali”.<sup>76</sup>

Anggarda Pratama selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo mengatakan bahwa toleransi dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal ialah:

“Pandangan saya mengenai toleransi rasa saling menghargai dimana dapat menciptakan hidup yang tentram dan damai meskipun banyaknya perbedaan terutama perbedaan agama, begitu pun sikap akomodatif terhadap budaya lokal perlu dalam penyesuaian diri dengan budaya lokal yang termasuk baru dikenal dilingkungan baru juga”.<sup>77</sup>

Dari Hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan pandangan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang mengatakan bahwa pentingnya hidup bertoleransi dan bersikap akomodatif terhadap budaya lokal sebagai simbol dalam menghargai dan

---

<sup>75</sup> Rahma Ihsan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, wawancara 2 Juni 2022

<sup>76</sup> Mita Rosanti, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, wawancara 7 Juni 2022

<sup>77</sup> Anggarda Pratama, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, wawancara 30 Mei 2022

meningkatkan tali persaudaraan walaupun adanya perbedaan antara suku, agama, dan budaya dengan tidak mencampuradukkan akidah dalam suatu perbedaan alhasil menciptakan lingkungan yang disipin, tentram, dan damai.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Toleransi dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo**

Faktor atau elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan salah satu bentuk toleransi antar umat beragama, sehingga menciptakan proses interaksi sosial antara individu mengenai budaya yang memiliki nilai-nilai tersendiri atau menyesuaikan diri terkait dengan budaya lokalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam memiliki rasa toleransi dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Hasmawing selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Faktor yang menjadi pendukung untuk memiliki rasa toleransi dan sikap terhadap budaya lokal dalam wawancaranya paham apa makna dari toleransi baik secara perspektif Islam maupun dalam prespektif berbangsa dan bernegara perlu untuk modal menciptakan masyarakat dinamis dan tenang, begitu pula sikap akomodatif terhadap budaya lokal dalam wawancaranya selama budaya lokal tidak melanggar akidah tiap keyakinan seseorang pasti penting dalam kehidupan bersosialisai baik dengan budaya yang berbeda dengan ciri khas daerah tersebut, Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam wawancaranya memiliki rasa toleransi tidak tauh yang dimaksud makna dari bertoleransi yang

sebenarnya dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal dalam wawancaranya peduli dan tidak terpengaruh untuk bersosialisasi dengan tempat tinggal yang baru”.<sup>78</sup>

Hamsa Selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut

Agama Islam Negeri Palopo dalam wawancaranya mengatakan:

“Faktor yang menjadi pendukung saya memiliki rasa toleransi memposisikan diri saya untuk tidak egois, tidak menyudutkan satu sama lain, serta menghargai perbedaan, begitu pula mengenai faktor yang menjadi pendukung saya memiliki sikap akomodatif terhadap budaya lokal yang harus mampu memposisikan diri dengan kondisi dan budaya lokal yang ada lingkungan baru, Sedangkan yang menjadi faktor penghambat biasanya mahasiswa tidak memiliki rasa toleransi dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal kurang pemahaman atau mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam bertoleransi dan memiliki sikap menyesuaikan diri terhadap budaya lokal.”<sup>79</sup>

Andi Muhammad Fajar selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam wawancaranya mengatakan:

“Faktor yang menjadi pendukung saya dalam memiliki rasa toleransi dimana saya dapat belajar bagaimana pentingnya sikap saling menghargai satu sama lain, begitu pula dengan yang mendorong saya memiliki sikap akomodatif terhadap budaya lokal belajar lebih terbuka dengan lingkungan sosial meskipun adanya perbedaan sebagaimana yang saya lihat di suatu daerah dimana suku Jawa dan Bugis saling berdampingan meskipun adanya perbedaan tradisi dalam budaya yang mereka miliki, Sedangkan yang menjadi faktor penghambat mahasiswa tidak memiliki rasa toleransi dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal salah satunya karena perbedaan pendapat satu sama lain baik dari segi makna yang berbeda”.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Hasmawing, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, wawancara 24 Mei 2022

<sup>79</sup> Hamsa, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, wawancara 29 Juni 2022

<sup>80</sup> Andi Muhammad Fajar, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, wawancara 31 Mei 2022

Dari hasil wawancara kedua informan tersebut menunjukkan bahwa memiliki rasa toleransi bermanfaat untuk seseorang yang memerlukan interaksi antar sesama agar hidup rukun, tentram dan memunculkan perdamaian walaupun adanya perbedaan meskipun beda budaya lokal yang menjadi tradisinya masing-masing seseorang tidak menjadi penghalang dalam bersilaturahmi antar sesama manusia. Hal ini dikuatkan lagi dari hasil wawancara beberapa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yakni:

Hasrianti selaku mahasiswa programs studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam wawancaranya mengatakan:

“Faktor yang menjadi pendukung saya memiliki rasa toleransi yah karena saya paham dan mengerti apa tujuan dari bertoleransi sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yah ego yang berlebihan susah menerima perbedaan”.

Devianti Ramadini latif mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam wawancaranya mengatakan:

“Faktor yang mendukung dalam bertoleransi menurut saya karena karena tujuan toleransi sendiri yang saya pahami untuk menciptakan hidup yang lebih damai antara sesama, sedangkan yang menjadi faktor penghambat biasanya karena seseorang tersebut tidak paham dan makna dari bertoleransi sehingga masa bodoh dengan hidup bertoleransi”.

Nurul Hamidah P selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut agama Islam Negeri Palopo dalam wawancaranya mengatakan:

“Faktor yang mendukung saya dalam bertoleransi yah karena ingin dihargai dan menghargai satu sama lain dilihat dari perbedaan agama, kemudian yang menjadi faktor penghambat biasanya karena ego yang berlebihan yang susah menghargai orang lain”.

Hanisa selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam wawancaranya mengatakan:

“Faktor yang pendukung saya hidup bertoleransi karena saya mengetahui makna kata dari toleransi, sedangkan yang menjadi faktor penghambanya menurut saya karena kurangnya pemahaman tentang toleransi tersebut”.

Nilam Jabal selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung saya dalam bertoleransi karena tahu apa itu toleransi, dan sedangkan yang biasanya menjadi faktor penghambatnya karena itu rasa tidak ingin menang sendiri dan tidak menghargai sesama”.

Rini Irwanti selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam bertoleransi yang saya alami sendiri yah tahu tujuan dari toleransi tersebut untuk menciptakan dan membentuk sikap menghargai, sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya biasanya karena masa bodoh dengan lingkungan sekitarnya”.

Ismawati selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung untuk bertoleransi karena belajar pentingnya untuk menghargai perbedaan, sedangkan penghambatnya karena tidak mau belajar dari perbedaan yang ada”.

Yuyun sukawati selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung untuk bertoleransi menurut pendapatku karena terimah masukan atau pendapat dari orang lain, sedangkan penghambatnya kurang menghargai pendapat orang lain”.

Nurlaeli selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung bertoleransi salah satunya bersikap menerima pendapat satu sama lain dan menerapkannya, sedangkan penghambatnya tidak bisa menerima perbedaan”.

Dimas Apriansyah selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung untuk bertoleransi menurut karena mau belajar akan perbedaan yang ada kemudian mulai menumbuhkan sikap menghargai satu sama lain, sedangkan penghambatnya karena ego yang sangat tinggi merasa dirinya yang paling benar”.

Dari hasil wawancara beberapa informan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya memahami makna dari toleransi sendiri sebagai salah satu faktor pendukung dalam menciptakan kehidupan lingkungan yang lebih saling menghargai meskipun masing-masing orang pasti memiliki egois yang berlebihan yang diduga salah satu faktor penghambat bertoleransi. Hal ini dikuatkan lagi hasil wawancara beberapa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yakni:

Zulkifli selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam wawancaranya mengatakan:

“Faktor pendukung dalam bertoleransi untuk hidup rukun, damai sehingga tidak ada kericuhan yang terjadi antara agama, suku, budaya dan yang menjadi faktor penghambatnya orang itu tidak mau belajar cara menghargai perbedaan, sedangkan untuk faktor pendukung memiliki sikap akomodatif budaya lokal yah karena mengurangi prasangka buruk



terhadap diri sendiri dan penghambanya sendiri terjadi karena biasanya pola hidup kekotaan lebih individualisme atau jarang bersosialisasi”.<sup>81</sup>

Kartika selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam wawancaranya mengatakan:

“Faktor pendukung dalam bertoleransi agar hidup damai dan tentram dan penghambatnya adanya ego yang terlalu tinggi yang bisa menyebabkan kehancuran dalam bertoleransi, sedangkan fanktor pendukung sikap akomodatif terhadap budaya lokal supaya bisa lebih berbaur dengan lingkungan masyarakat daerah tersebut dan penghambatnya karena sikap orang-orang berbeda ada yang tidak mudah berbaur dengan budaya yang ada sehingga susah menyesuaikan diri”.

Hasil wawancara dari kedua informan tersebut menunjukkan bahwa bahwa memiliki rasa toleransi dan sikap akomodatif atau sikap menyesuaikan diri terhadap budaya lokal salaing berkaitan satu sama lain dalam menciptakan hidup yang rukun dan damai ada faktor pendukung yang mendorong melakukan hal tersebut dan faktor penghambat yang menjadi masalah untuk tidak melakukannya. Hal ini kuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo sebagai berikut:

Hasdir selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Faktor pendukung memiliki sikap akomodatif budaya lokal untuk menjalani silaturahmi yang baik, dan penghambatnya itu karena orangnya cenderung pemalu”.

Hildawati Rusli selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Faktor pendukung untuk menyesuaikan diri terhadap budaya lokal karena rasa sikap menghargai terhadap budaya yang sudah ada di daerah tersebut sehingga mudah untuk berbaur, sedangkan penghambatnya karena orang itu lebih suka menyendiri”.

Zalzabilah Samad selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Faktor pendukung untuk bersikap akomodatif terhadap budaya lokal atau sikap menyesuaikan diri terhadap budaya lokal karena pentingnya hidup saling menghargai meskipun terbatas dengan budaya yang baru dilihat tidak mempengaruhi rasa saling menghargai, sedangkan penghambatnya karena tidak mau menerima budaya lingkungan baru atau tidak mau belajar untuk menghargai ciri khas daerah tersebut”.

Surti selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Faktor pendukung untuk bersikap akomodatif budaya lokal yah agar lebih menghargai budaya lokal yang sudah ada di lingkungan tersebut, dan penghambatnya biasanya karena pengaruh dalam diri sendiri yang susah untuk bersosialisasi dengan orang banyak”.

Nur Anisah selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Faktor pendukung untuk bersikap akomodatif budaya lokal mau belajar budaya lokal yang disekitarnya, sedangkan penghambatnya karena tidak menghargai budaya lokal orang lain sehingga susah untuk mengenal budaya tersebut”.

Irfan Hidayat selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Faktor pendukung untuk bersikap akomodatif budaya lokal yah sama dengan toleransi karena ingin menghargai budaya yang ada, sedangkan penghambatnya karena sulit menerima sesuatu yang baru dilihat seperti budaya”.

Regita Alyasadila selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Faktor pendukung untuk bersikap akomodatif terhadap budaya lokal karena menguntungkan untuk diri sebagai talisilaturahmi persodaraan, sedangkan penghambatnya kurang pemahaman tentang apa itu sikap akomodatif”.

Aswar Ahmad selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam

Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Faktor pendukung untuk bersikap akomodatif terhadap budaya lokal karena pentingnya sikap menyesuaikan diri terhadap budaya lokal sebagai sikap saling menghargai, sedangkan penghambatnya oarng lebih pemalu untuk ikut gabung dilingkungan baru disekitanya”.

Sulpiah Safri selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam

Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Faktor pendukung untuk bersikap akomodatif budaya lokal karena untuk menghargai budaya tersebut, dan penghambatnya kurang menghargai budaya tersebut”.

Dari hasil wawancara beberapa informan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya bersikap menyesuaikan diri sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk bersosialisai dengan masyarakat dengan baik dan tentram meski adanya perbedaan agama dan budaya tanpa mencapuradukkan dengan akidah masing-masing. Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo sebagai berikut:

Ayu Widiyastuti selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Faktor bersikap akomodatif budaya lokal adalah menghargai perbedaan yang ada, salah satunya kebudayaann lokal kota palopo yang menurutku ada perbedaan budaya yang ada dikampung”.<sup>82</sup>

Hasriani Hasan selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Faktor yang menjadi penghambat saya ketika tidak menerima pendapat sesama serta sikap akomodatif terhadap budaya lokal menjadi penghambatnya ketika tidak merasa penting dengan lingkungan sekitar yang baru ditinggali”.<sup>83</sup>

Hasil observasi dan wawancara kedua informan yang peneliti lakukan menunjukkan sikap menghargai dan peduli tergantung dengan budaya yang baik maksudnya menyesuaikan diri dengan antar sikap tetapi tidak menyesuaikan diri antar syariat. Hal ini dikuatkan dengan problematika wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo sebagai berikut:

Nurul Sahra selaku mahasiswa pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Kalau ada kegiatan yang baru saja terselesaikan berjalan dengan baik biasanya budaya lokal dilingkungan saya melakukan baca-baca unjuk sebagai rasa syukur kepada Allah Swt. Atas suksesnya kegiatan yang dilakukan.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti lakukan menunjukkan bahwa betul adanya dengan apa yang dikemukakan perlu dan pentingnya memiliki rasa toleransi dan sikap akomodatif terhadap budaya

---

<sup>82</sup> Ayu Widyastuty, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, wawancara 10 Juni 2022

<sup>83</sup> Hasriani Hasan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, wawancara 31 Mei 2022

<sup>84</sup> Nurul Sahra, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, wawancara 30 Juni 2022

lokal dalam kehidupan bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

## **B. Analisis Data**

### **1. Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo Terhadap Toleransi dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan**

Ajaran moderasi dianggap sebagai wacana yang menerima dialog peradaban, toleransi, dan kerukunan. Moderasi bermuara pada kehidupan harmonis, penuh kedamaian dengan cara menghormati dan menghargai perbedaan. Orang muslim dalam konteks kehidupan sosial hendaknya mampu memberikan keselamatan, menciptakan kerukunan, dan memberikan kedamaian kepada orang sekitarnya. Islam pula mengajarkan toleransi sebetuk bentuk pengakuan Islam terhadap hak asasi setiap individu, baik itu berupa hak persamaan dan kebebasan, hak memperoleh perlindungan, hak hidup, hak kesempatan, hak memperoleh pendidikan, hak keadilan, dan rasa damai.

Arah dari sikap moderasi dalam beragama adalah tercapainya kedamaian. Kedamaian tidak hanya diajarkan oleh agama Islam tapi juga agama-agama yang lainnya yang ada dunia.

Mencapai pembentukan jiwa dimana saling menghargai dan perubahan sikap menyesuaikan diri agar dapat diterapkan dengan benar, perlunya unuk memahami dan mengetahui terlebih dulu. Memiliki pandangan mengenai rasa toleransi dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal pastinya sudah paham dan

tahu tujuan yang ingin dicapai. Adapun yang mempengaruhi akan terbentuk sikap menurut Nurhayati pada dasarnya melalui campuran sebagai berikut:

a. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi merupakan pengalaman yang diperoleh melalui kontak langsung dengan obyeknya. Pengalaman ini biasanya memiliki dampak pertama pada komponen kognitif dari sikapnya.

b. Asosiasi

Asosiasi merupakan dua obyek dari sikap tertentu kerap kali dihubungkan dan akan menciptakan kemungkinan bahwa seseorang akan memindahkan sikapnya dari obyek pertama ke obyek lainnya.

c. Proses belajar sosial

Proses belajar sosial sumber pembentukan sikap yang umum terjadi dan kuat sifatnya. Proses belajar sosial tidak hanya mempengaruhi kepercayaan seseorang tetapi juga mempengaruhi reaksi-reaksi efektif dan kecenderungan perilaku.

d. Emosional

Pernyataan yang berbentuk sikap dimana di landasi oleh emosi dan memiliki fungsi untuk pengalihan maupun penyaluran frustrasi, karena hal tersebut termasuk mekanisme dalam mempertahankan ego.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pandangan seseorang bisa juga dipengaruhi oleh perubahan sikap yang didapatkan melalui proses belajar, selain itu bisa melalui pengalaman pribadi, asosiasi, dan emosional.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Toleransi dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo**

Kerukunan dan toleransi yang diajarkan Islam dalam kehidupan umat-umat beragama bukanlah suatu toleransi dan bersikap akomodatif terhadap budaya lokal yang bersifat pasif, tetapi aktif dalam menghargai dan menghormati keyakinan dan kebudayaan yang menjadi tradisi daerah tersebut tentunya memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut Syamsul Yusuf dalam Wahyu Sabilar Rosad ialah sebagai berikut:

### **a. Faktor Internal**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Allah Swt memberikan akal kepada manusia agar dapat digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, manusia juga diberikan kepercayaan untuk mejadi khalifah dimuka bumi ini dan setiap perbuatan manusia harus benar-benar berada pada jalan yang akan menuntun dan menyelamatkannya kelak, jalan tersebut ialah berpengaruh teguh pada tali agama.

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal ini sangat berpengaruh dalam kerukunan dan toleransi rasa saling menghargai dan menghormati satu sama lain, Faktor eksternal ini menjadi beberapa bagian yakni :

#### **1) Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang akan mempengaruhi toleransi dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal atau sikap saling menghargai

dan menghormati, karena lingkungan masyarakat tersebutlah dia akan berinteraksi serta berkomunikasi dengan banyak manusia dengan banyak manusia dan media yang akan menentukan perkembangan fitrahnya.

## 2) Lingkungan Teman

Lingkungan teman merupakan lingkungan yang berpengaruh yang dalam memiliki rasa toleransi dan bersikap menyesuaikan diri terhadap budaya karena lingkungan teman kondisi dimana lebih luas belajar mengenai saling menghargai dan menghormati perbedaan agama, ras, budaya teman masing-masing.

## 3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi toleransi dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal dimana pembentukan yang terjadi pada kebudayaan itu tergantung tempat individu tersebut dibesarkan. Karena kita tidak menyadari bahwa budaya mampu memberikan pengaruh terhadap sikap jika adanya masalah.

## 4) Faktor Lembaga Agama dan Lembaga Pendidikan

Pembentukan terhadap sikap dipengaruhi dengan adanya sebuah lembaga agama maupun pendidikan yang menciptakan rasa toleransi dan bersikap akomodatif terhadap budaya dikarenakan mempunyai konsep serta pengertian tentang moral.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa antara faktor interna dan faktor eksternal saling berkaitan dan berperan penting dalam penumbuhan dan pembentukan sikap menghargai dan menghormati satu sama lain baik antara individu dengan individu yang lain, mahasiswa dan mahasiswa yang



lain, masyarakat dengan masyarakat lain, tapi dengan catatan tiap faktor eksternal lingkungan masyarakat, lingkungan teman, pengaruh kebudayaan, faktor lembaga dan faktor pendidikan, mampu menjalankan perannya dengan baik sehingga tercipta kerukunan dan toleransi yang baik pula.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

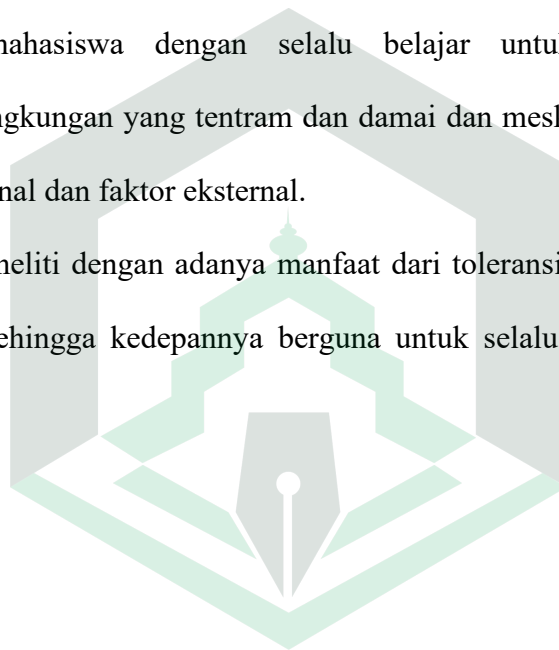
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Palopo Terhadap Toleransi dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal Kota Palopo Sulawesi Selatan Tahun 2022, maka dapat disimpulkan dalam hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pentingnya toleransi dan sikap menyesuaikan diri terhadap budaya lokal baik dalam penerapan dalam bersosialisasi dengan baik serta berguna untuk menciptakan kehidupan dengan lingkungan yang tentram dan damai. Manfaat paham mengenai makna dari toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal atau sikap menyesuaikan diri terhadap budaya sangat mempengaruhi individu tersebut bagaimana cara penerapan yang baik dan benar sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam bertoleransi dan bersikap akomodatif terhadap budaya lokal.
2. Memiliki rasa toleransi dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, lingkungan teman, lingkungan lembaga kebudayaan dan lingkungan lembaga agama, baik itu faktor yang menjadi pendukung dan faktor penghambat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa hendaknya menerapkan toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal atau sikap menyesuaikan diri terhadap budaya lokal sebagai alat dalam menciptakan kehidupan yang tentram dan damai meskipun adanya perbedaan agama, suku, dan budaya sebagai bentuk menghargai satu sama lain.
2. Bagi mahasiswa dengan selalu belajar untuk menghargai dapat menciptakan lingkungan yang tentram dan damai dan meskipun adanya pengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal.
3. Bagi peneliti dengan adanya manfaat dari toleransi dan sikap akomodatif budaya lokal sehingga kedepannya berguna untuk selalu bisa menghargai satu sama lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal dan Beni Ahmad Saebani., Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Abdullah, Abu bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani. 1993. *Fathul Baari*, Kitab: Dari Al-Jizyah Wa al-Muwaada'ah, Juz 6, No. 3166. (Penerbit Darul Fikri: Beirut – Libanon Anshori 1981 M).
- Akhmadi, Agus. “Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia.” Jurnal Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Vol. 13, No. 2. 2019.
- Arikunto, Suharsimi., Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi., Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Bagir, Haidar., Islam Tuhan Islam Manusia: Agama dan Spritualitas di Zaman Kacau. Bandung: Mizan, 2017.
- Burhani, Ahmad Majid., Muhammadiyah Berkemajuan. Bandung: Mizan, 2016.
- Dr. Sumanto., Insan Moderat “Refleksi Kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2020.
- Kementrian Agama RI., Al-Quran Terjemahan. Bandung: Cv Penerbit Ponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Edisi, IV, 2008.
- El-Fadl, Khaled Abou El-Fadl., Selamatkan Islam dan Muslim Puritan, tej. Helmi Mustofa. Jakarta: Serambi, 2005.
- Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo. “Tentang Fakultas.” <https://WWW.ftik-iainpalopo.ac.id/tentang-Fakultas>.
- Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo. “Visi & Misi.” <https://WWW.ftik-iainpalopo.ac.id/visi-misi>.
- Gora, Radita., Riset Kualitatif Publik Relations. Surabaya: Jakad Publishing, 2019.

- Hasbi, Dr. & Harrys Pratama Teguh., Pendidikan Agama Islam Era Modern. Yogyakarta: Leutikaprio, 2019.
- Haris, Munawir. “*Islam Moderat Konteks Indonesia dalam Perspektif Histori.*” Tasamuh: Jurnal Studi Islam. Volume 7, No. 2. 2021.
- Hidayat, Amelia & Drs. Jaipuri Harahap., Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam untuk Para Z Generation. Tangerang: Guepedia, 2020.
- Harahap, Syahrim., Teologi Kerukunan. Jakarta: Prenada, 2020.
- <https://iainpalopo.ac.id/2021/05/05/penguatan-Moderasi-beragama - iain - palopo phadirkan-lukman-hakim-saifuddin/>, Dikutip pada tanggal 18 Agustus 2021.
- Ismail, Nawari, Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal. Bandung: Lubuk Agung, 2011.
- Junedi, Edi. “*Telaah Pustaka: Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama.*” Jurnal Multikultural & Multireligius. Vol. 18, No. 2.2019.
- Kantor Utusan Khusus Presiden Untuk Dialog dan Kerja Sama Antar Agama dan Peradaban. Wasatiyyah Islam untuk peradaban Dunia; Konsepsi dan Implementasi (Bogor, Usulan Indonesia untuk Konsultasi Tingkat Tinggi Ulama dan Cendekiawan Muslim Dunia Tentang Wasatiyyah Islam. 2018.
- Kementerian Agama RI., Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama R., 2019.
- Kementerian Agama RI., Tanya Jawab Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Lincoln, Y.S. & Guba E.G., Naturalistic Inquiry. Bevely Hill: SAGE Publication, 1985.
- Marzuki., Metodologi riset. Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama. 2000.
- Masykuri, Abdullah., Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.
- Mawardi Hatta, Mawardi., Beberapa Aspek Pembinaan Beragama dalam Konteks Pembangunan Nasional di Indonesia. Jakarta: Depag RI, 1981.

- Moleong, Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Maryanti, Kun. & Juju Suryawati., *Sosiologi SMS/MA XII*. Jakarta : Esis, 2006.
- Mulyana, Deddy., *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhajir, K.H Afifuddin., *Membangun Nalar Islam Moderat (Kajian Metodologi*. Jawa Timur: Tawirun Afkar, 2018.
- Muhammad, Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida., *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nasrullah, Rulli., *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Grup, 2012.
- Nashir, Haedar., *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Nurfajriyah, Umi., *Implementasi Sikap Toleransi Beragama Di SMP Santo Borromeus Purnalingg*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2020.
- Nur, Afrizal & Mukhlis. 2015. “*Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur’an*.” Studi Komparatif Antara Tafir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir), *Junal An-Nur*. Vol. 4, No. 2
- Nurhayati. *Sikap dan Mental Perilaku Pustakawan dalam Memberikan Bimbingan dan Pelayanan Pemakai*, *Jurnal Media Informasi*, Vol.XV, No.1, 2018.
- Purwanto, Ngalm., *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Raga, Rafael & Maran., *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya. Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Rohman, Dudung Abdul., *Moderasi Beragama dalam Bingkai Keislaman di Indonesia*. Bandung: Lekkass, 2021.
- Rohman, Ns Habibur. “*Upaya Memebentuk sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung*.” Bandar Lampung, 2021.
- Rosad, Wahyu Sabilar. *Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidayah Ma’arif Nu*

*Ajibarang Wetan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr Vol.9. No. 2.2020.*

Rulita., *Pengertian Budaya Lokal dan Contohnya Terlengkap.* Ilmu Seni. diakses dari <https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-budaya-lokal-dacontohnya>, 2019.

Saifuddin, Hakim Lukman., *Moderasi Beragama.* Jakarta: Kementian Agama RI, 2019.

Said, Rukman Abdul Rahman. "*Konsep Moderasi Beragama Dalam Alquran.*" disampaikan pada orasil ilmiah dalam acara Wisuda Sarjana period ke-1, sesi ke-3, Rabu, 3 Juni 2021. Di Auditorium IAIN Palopo, 2021

Sari, Anjeli Aliva Purnama. "*Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam.*" Bengkulu, 2021.

Sutrisno, Edy. "*Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan.*" Jurnal Bimas Islam Vol.12 No.2, 2019.

Syatar, Abdul. Muhammad Majdy Amiruddin, dan Arif Rahman. *Darurat Moderasi di Tengah Pandemi Corona Virus Descase (covid-19).* Kuriositas, 2019.

Sari, Rosma. "*ImPlementasi Sikap-Sikap Toleransi Dalam Masyarakat Melalui Kebudayaan Daerah di Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.*" Lampung, 2019.

Syaefulklah, Asep., *Merukunkan Umat Beragama .* Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007.

TriPrasetya, Joko., *Ilmu Budaya Dasar.* Jakarta:PTRineka Cipta. Cet. 3, 2009.

Soejono, & Soekanto., *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: CV, Rajawali, 1982.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Daftra Pertanyaan**

1. Bagaimana pendapat anda mengenai toleransi ?
2. Bagaimana contoh toleransi yang anda pahami atau yang anda ketahui?
3. Kemukakan alasan anda kenapa kita harus memiliki rasa toleransi?
4. Apa manfaat yang anda rasa jika bertoleransi?
5. Menurut anda apa yang menjadi penghambat kurangnya rasa toleransi mahasiswa?
6. Bagaimana pandangan anda mengenai sikap akomodatif terhadap budaya lokal yang ada lingkungan anda?
7. Bagaimana Pandangan anda mengenai contoh sikap akomodatif terhadap budaya lokal yang anda ketahui?
8. Kemukakan alasan anda kenapa kita harus memiliki sikap akomodatif terhadap budaya lokal ?
9. Apa manfaat yang anda rasa jika memiliki sikap akomodatif terhadap budaya lokal?
10. Menurut anda apa yang menjadi penghambat kurangnya sikap akomodatif terhadap budaya lokal ?

*Lampiran 2 Data Informan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*

**Tabel 3.1**

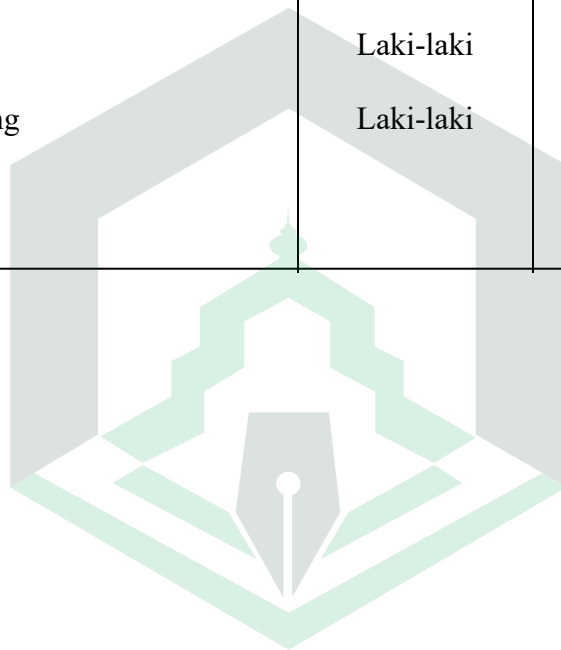
**Sumber Data Primer**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Semeter</b>	<b>Prodi</b>
1	Muh. Hidayatullah	Laki-laki	VIII	PAI
2	Rahma Ichsan	Perempuan	VI	PAI
3	Ayu Widyastuty	Perempuan	VIII	PAI
4	Mita Rosanti	Perempuan	IV	PAI
5	Hamsa	Laki-laki	VIII	PAI
6	Nilam Jabal	Perempuan	VIII	PAI
7	Nurul Sahra	Perempuan	VIII	PAI
8	Anggarda Pratama	Laki-laki	IV	PAI
9	Hasriani Hasan	Perempuan	VI	PAI
10	Ismawati	Perempuan	VIII	PAI
11	Sulpiah Safri	Perempuan	VIII	PAI
12	Hanisa	Perempuan	VIII	PAI
13	Yuyun Asyuni	Perempuan	VIII	PAI
14	Andi Muhammad Fajar	Laki-laki	IV	PAI
15	Nur Hikmah Ahzari	Perempuan	VIII	PAI
16	Irmadani	Perempuan	VIII	PAI
17	Sri Wahyuni	Perempuan	VI	PAI
18	Nur Husnul Khotimah	Perempuan	VIII	PAI



19	Ghofiratul Jannah	Perempuan	VIII	PAI
20	Rahma Masita Jufriadi	Perempuan	VIII	PAI
21	Miftahul Jannah	Perempuan	VIII	PAI
22	Sinta	Perempuan	VIII	PAI
23	Riska	Perempuan	VI	PAI
24	Amita Sari	Perempuan	VIII	PAI
25	Nurul Hamidah	Perempuan	VIII	PAI
26	Rini Irwanti	Perempuan	VI	PAI
27	Zulkifli	Laki-laki	VIII	PAI
28	Hasdir	Laki-laki	VIII	PAI
29	Zalsabilah Samad	Perempuan	VI	PAI
30	Hildawati Rusli	Perempuan	VI	PAI
31	Surti	Perempuan	VI	PAI
32	Nur Anisah	Perempuan	VIII	PAI
33	Regita Alyasadila	Perempuan	VIII	PAI
34	Aswar Ahmad	Laki-laki	VI	PAI
35	Yuyun Sukawati	Perempuan	VIII	PAI
36	Nurlaeli	Perempuan	VIII	PAI
37	Dimas Apriansyah	Laki-laki	VIII	PAI
38	Asisa Ismail	Perempuan	X	PAI
39	Ahyar	Laki-laki	VIII	PAI
40	Nursyamsi	Perempuan	VIII	PAI
41	Hasrita	Perempuan	VIII	PAI

42	Sunan Firah Ramadan	Laki-laki	VIII	PAI
43	Kartika	Perempuan	VIII	PAI
44	Kartini	Perempuan	VIII	PAI
45	Ramadhan	Laki-laki	VIII	PAI
46	Devianti Ramadini Latif	Perempuan	VIII	PAI
47	Irfan Hidayat	Laki-laki	VIII	PAI
48	Hafid	Laki-laki	VIII	PAI
49	Zulkarnai	Laki-laki	VIII	PAI
50	Hasmawing	Laki-laki	VIII	PAI



Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**  
**MAHASISWA**

Yang bermaksud terdapat di bawah ini:

Nama : *Asih Muliawati Sugi*  
Nim : *1002102071*  
Semester : *A*  
Prodi : *PAI*

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : *Farid Pratiwi*  
NIM : *1802010167*  
Prodi : *Pendidikan Agama Islam*

Benar-benar telah menggunakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Terhadap Televisi dan Sblp Alomedia/ Lokal".

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu materi.

Palopo, 10 Mei 2022  
Yang Memberi Keterangan



BURAT KETRANGAN WAWANCARA  
MAHASISWA

Yang beranda langas di bawah ini:

Nama : M'le Rusak  
Nim : 200204045  
Semester : 5<sup>sem</sup>  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Memberikan keterangan berikut:

Nama : Saiful Pratiwi  
NIM : 18 0201 0147  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar sudi mengadakan wawancara sebagai tugas dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Terhadap Televisi dan Sifat Akomodatif Budaya Lokal".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai surat menyurat.

Palopo, 07. Juli. 2022  
Yang Memberi Keterangan

  
M'le Rusak

SURAT KETERANGAN WAWANCARA  
MAHASISWA

Yang berwenang tanggal di bawah ini:

Nama : Nuh Hidayatullah S.  
NIM : 18 0201 0179  
Semester : VIII  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Memberikan keterangan bahwa:


Nama : Nuzul Pratiwi  
NIM : 18 0201 0167  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Berita-bekas telah mengadakan wawancara sebagai bagian bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Terhadap Toleransi dan Sikap Ahmadiyah Budaya Lokal".

Ditulis: surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mata kuliah.

Palopo, 24 Mei, 2022

Yang Memberi Keterangan:

  
Nuh Hidayatullah S.

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA  
MAHASISWA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahara Irbani  
Nim : 19021010049  
Semester : V (genap)  
Prudi : PAI


Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Nurul Fadhli  
NIM : 18 0201 0167  
Prudi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Terhadap Toleransi dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai bukti sebenarnya.

Palopo, 01, Mei, 2022 -  
Yang Memberi Keterangan

  
RANMA HILMAN



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA  
MAHASISWA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamsa  
Nim : 18 0201 0048  
Semester : VIII/8  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Memberikan keterangan bahwa:


Nama : Nurul Pratiwi  
NIM : 18 0201 0167  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Terhadap Toleransi dan Sikap Akomodatif Bangsa Lokal*".

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Palopo, 29 Juni 2022

Yang Memberi Keterangan

  
HAMS A

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA  
MAHASISWA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Angyanda Pratomo*  
Nim : *2002010069*  
Semester : *9*  
Prodi : *Pendidikan Agama Islam*

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : *Nurul Pratiwi*  
NIM : *18 0201 0167*  
Prodi : *Pendidikan Agama Islam*

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Terhadap Toleransi dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai tanda memastikannya.

Palopo, 30. Mei, 2022.

Yang Memberi Keterangan



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA  
MAHASISWA**

Yang berada (tangan di bawah ini):

Nama : *Bayu Widiyaningrum*  
Nim : 18 0401 0173  
Semester : VII  
Prodi : Ijt

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Nurul Fatiwa  
NIM : 18 0201 0167  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Diriau-bina telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Terhadap Toleransi dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergikan sebagai mana mestinya.

Palopo, 10, JUNI 2022.

Yang Memberi Keterangan

  
Nurul Fatiwa

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA  
MAHASISWA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Kusriani Wawan*  
Nim : *1902010005*  
Semeter : *6*  
Prodi : *PAI*

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : *Nurul Pratiwi*  
NIM : *18-0201-0167*  
Prodi : *Pendidikan Agama Islam*

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul *"Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Terhadap Toleransi dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Palopo, 21, Mei, 2022.

Yang Memberi Keterangan

*Jfah*

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA  
MAHASISWA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Sihar  
Nim : 18 8291 0121  
Semester : 6  
Prodi : PAI

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Nurul Pratiwi  
NIM : 18 8291 0167  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Demikian telah melakukan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Terhadap Toleransi dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Palopo, 30 Juni 2022  
Yang Memberi Keterangan



LEMBAGA KETERANGAN WAWASANARA  
MADAGASCAR

Yang ditanyakan ditanyakan:

Nama : ZAKARIA  
No. : 111 0001 001  
Kelas : E  
Fasilitas : Pendidikan Agama Islam

Masalah yang ditanyakan adalah:

Nama : (Nama Praktek)  
No. : (Nomor Praktek)  
Fasilitas : (Fasilitas Praktek)

Sebelum melakukan wawancara sebaiknya siapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang sudah terdapat dalam Lembar Kerja Praktek dan Lembar Kerja Praktek. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara.

Demikianlah yang ditanyakan di atas ini, semoga bermanfaat.

Yang ditanyakan ditanyakan:

Yang ditanyakan ditanyakan:

LEMBAGA KETERANGAN WAWASANARA  
MADAGASCAR

Yang ditanyakan ditanyakan:

Nama : Rizki Nur Hafidha  
No. : 111 0001 001  
Kelas : E  
Fasilitas : (Pr)

Masalah yang ditanyakan adalah:

Nama : (Nama Praktek)  
No. : (Nomor Praktek)  
Fasilitas : (Fasilitas Praktek)

Sebelum melakukan wawancara sebaiknya siapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang sudah terdapat dalam Lembar Kerja Praktek dan Lembar Kerja Praktek. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara.

Demikianlah yang ditanyakan di atas ini, semoga bermanfaat.

Yang ditanyakan ditanyakan:

Yang ditanyakan ditanyakan:

LEMBAGA KETERANGAN WAWASANARA  
MADAGASCAR

Yang ditanyakan ditanyakan:

Nama : Rizki Nur Hafidha  
No. : 111 0001 001  
Kelas : M  
Fasilitas : (Pr)

Masalah yang ditanyakan adalah:

Nama : (Nama Praktek)  
No. : (Nomor Praktek)  
Fasilitas : (Fasilitas Praktek)

Sebelum melakukan wawancara sebaiknya siapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang sudah terdapat dalam Lembar Kerja Praktek dan Lembar Kerja Praktek. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara.

Demikianlah yang ditanyakan di atas ini, semoga bermanfaat.

Yang ditanyakan ditanyakan:

Yang ditanyakan ditanyakan:

LEMBAGA KETERANGAN WAWASANARA  
MADAGASCAR

Yang ditanyakan ditanyakan:

Nama : Rizki Nur Hafidha  
No. : 111 0001 001  
Kelas : E (Praktek)  
Fasilitas : Pendidikan Agama Islam

Masalah yang ditanyakan adalah:

Nama : (Nama Praktek)  
No. : (Nomor Praktek)  
Fasilitas : (Fasilitas Praktek)

Sebelum melakukan wawancara sebaiknya siapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang sudah terdapat dalam Lembar Kerja Praktek dan Lembar Kerja Praktek. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara.

Demikianlah yang ditanyakan di atas ini, semoga bermanfaat.

Yang ditanyakan ditanyakan:

Yang ditanyakan ditanyakan:

SEKOLAH KEJURANGAN WAWANARA  
MAMARUA

Yang bertanggung jawab ini:

Nama : Yusuf Mawati  
No. : 18.011.001  
Kelas : 1  
Prof. : Food & Beverage Service

Membuat surat pengantar ini:

Nama : Yusuf Mawati  
No. : 18.011.001  
Prof. : Food & Beverage Service

Beasiswa yang diberikan pemerintah sebagai beasiswa dalam pendidikan yang dapat membantu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Teknik dan Ilmu Agama) IAIN Negeri Gorontalo dan dapat membantu dalam biaya kuliah tahun 2018.

Ditandatangani dan dicap di Sekolah dan ditandatangani oleh orang tua.

Yusuf Mawati, 18/01/2018

Yang Bertanggung Jawab

[Signature]  
YUSUF MAWATI

SEKOLAH KEJURANGAN WAWANARA  
MAMARUA

Yang bertanggung jawab ini:

Nama : Yusuf Mawati  
No. : 18.011.001  
Kelas : 1  
Prof. : 1

Membuat surat pengantar ini:

Nama : Yusuf Mawati  
No. : 18.011.001  
Prof. : Pendidikan Agama Islam

Beasiswa yang diberikan pemerintah sebagai beasiswa dalam pendidikan yang dapat membantu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Teknik dan Ilmu Agama) IAIN Negeri Gorontalo dan dapat membantu dalam biaya kuliah tahun 2018.

Ditandatangani dan dicap di Sekolah dan ditandatangani oleh orang tua.

Yusuf Mawati, 18/01/2018

Yang Bertanggung Jawab

[Signature]  
YUSUF MAWATI

SEKOLAH KEJURANGAN WAWANARA  
MAMARUA

Yang bertanggung jawab ini:

Nama : Yusuf Mawati  
No. : 18.011.001  
Kelas : 1  
Prof. : Pendidikan Agama Islam

Membuat surat pengantar ini:

Nama : Yusuf Mawati  
No. : 18.011.001  
Prof. : Pendidikan Agama Islam

Beasiswa yang diberikan pemerintah sebagai beasiswa dalam pendidikan yang dapat membantu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Teknik dan Ilmu Agama) IAIN Negeri Gorontalo dan dapat membantu dalam biaya kuliah tahun 2018.

Ditandatangani dan dicap di Sekolah dan ditandatangani oleh orang tua.

Yusuf Mawati, 18/01/2018

Yang Bertanggung Jawab

[Signature]  
YUSUF MAWATI

SEKOLAH KEJURANGAN WAWANARA  
MAMARUA

Yang bertanggung jawab ini:

Nama : Yusuf Mawati  
No. : 18.011.001  
Kelas : 1  
Prof. : Pendidikan Agama Islam

Membuat surat pengantar ini:

Nama : Yusuf Mawati  
No. : 18.011.001  
Prof. : Pendidikan Agama Islam

Beasiswa yang diberikan pemerintah sebagai beasiswa dalam pendidikan yang dapat membantu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Teknik dan Ilmu Agama) IAIN Negeri Gorontalo dan dapat membantu dalam biaya kuliah tahun 2018.

Ditandatangani dan dicap di Sekolah dan ditandatangani oleh orang tua.

Yusuf Mawati, 18/01/2018

Yang Bertanggung Jawab

[Signature]  
YUSUF MAWATI

SRAT KETIRAHAN WAWANCARA  
MARIADWA

Yang berkecimpung di dalamnya:

Nama : HANIK  
No. : K 0241 001  
Kelas : 1  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Mendiklat sebagai berikut:

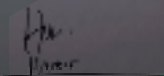
Nama : Ahmad Fauzan  
No. : 181211001  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Surat ini diterbitkan berdasarkan surat izin dari dosen pembimbing skripsi yang berisikan: "Pendidikan Alternatif Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walid Saifuddin Zuhri dan UIN Ar-Raniry Cirebon".

Surat ini diterbitkan sebagai salah satu dokumen administrasi skripsi.

Tempa, 05 Agustus 2022

Yang Menandatangani



SRAT KETIRAHAN WAWANCARA  
MARIADWA

Yang berkecimpung di dalamnya:

Nama : Rizka Nur Hafidha  
No. : K 0241 001  
Kelas : 1  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Mendiklat sebagai berikut:

Nama : Ahmad Fauzan  
No. : 181211001  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Surat ini diterbitkan berdasarkan surat izin dari dosen pembimbing skripsi yang berisikan: "Pendidikan Alternatif Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walid Saifuddin Zuhri dan UIN Ar-Raniry Cirebon".

Surat ini diterbitkan sebagai salah satu dokumen administrasi skripsi.

Tempa, 05 Agustus 2022

Yang Menandatangani



SRAT KETIRAHAN WAWANCARA  
MARIADWA

Yang berkecimpung di dalamnya:

Nama : Zulfahriyah Jannah  
No. : K 0241 001  
Kelas : 1  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Mendiklat sebagai berikut:

Nama : Ahmad Fauzan  
No. : 181211001  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Surat ini diterbitkan berdasarkan surat izin dari dosen pembimbing skripsi yang berisikan: "Pendidikan Alternatif Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walid Saifuddin Zuhri dan UIN Ar-Raniry Cirebon".

Surat ini diterbitkan sebagai salah satu dokumen administrasi skripsi.

Tempa, 05 Agustus 2022

Yang Menandatangani



SRAT KETIRAHAN WAWANCARA  
MARIADWA

Yang berkecimpung di dalamnya:

Nama : Rizka Nur Hafidha  
No. : K 0241 001  
Kelas : 1  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Mendiklat sebagai berikut:

Nama : Ahmad Fauzan  
No. : 181211001  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Surat ini diterbitkan berdasarkan surat izin dari dosen pembimbing skripsi yang berisikan: "Pendidikan Alternatif Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walid Saifuddin Zuhri dan UIN Ar-Raniry Cirebon".

Surat ini diterbitkan sebagai salah satu dokumen administrasi skripsi.

Tempa, 05 Agustus 2022

Yang Menandatangani





SURAT KETERANGAN WAWANCARA  
MAHASISWA

Yang diteliti/ditanyakan adalah:

Nama : Dedyana  
NIM : 140210170  
Semester : 4  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Membuat surat keterangan sebagai berikut:

Nama : Nurul Fathih  
NIM : 180210167  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Surat keterangan ini merupakan surat yang dibuat oleh  
perguruan tinggi yang berkedudukan di lingkungan Universitas Islam  
Pendidikan Agama Islam (UIN) Ar-Raniry Cirebon dan Universitas Islam  
Pendidikan Agama Islam (UIN) Ar-Raniry Cirebon.

Ditandatangani oleh Kepala Biro Administrasi Universitas  
Ar-Raniry.

Ar-Raniry, 10 Juli 2024

Yang Menandatangani



SURAT KETERANGAN WAWANCARA  
MAHASISWA

Yang diteliti/ditanyakan adalah:

Nama : Dedyana  
NIM : 140210170  
Semester : 4  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Membuat surat keterangan sebagai berikut:

Nama : Nurul Fathih  
NIM : 180210167  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Surat keterangan ini merupakan surat yang dibuat oleh  
perguruan tinggi yang berkedudukan di lingkungan Universitas Islam  
Pendidikan Agama Islam (UIN) Ar-Raniry Cirebon dan Universitas Islam  
Pendidikan Agama Islam (UIN) Ar-Raniry Cirebon.

Ditandatangani oleh Kepala Biro Administrasi Universitas  
Ar-Raniry.

Ar-Raniry, 10 Juli 2024

Yang Menandatangani



SURAT KETERANGAN WAWANCARA  
MAHASISWA

Yang diteliti/ditanyakan adalah:

Nama : Dedyana  
NIM : 140210170  
Semester : 4  
Fakultas : PAI

Membuat surat keterangan sebagai berikut:

Nama : Nurul Fathih  
NIM : 180210167  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Surat keterangan ini merupakan surat yang dibuat oleh  
perguruan tinggi yang berkedudukan di lingkungan Universitas Islam  
Pendidikan Agama Islam (UIN) Ar-Raniry Cirebon dan Universitas Islam  
Pendidikan Agama Islam (UIN) Ar-Raniry Cirebon.

Ditandatangani oleh Kepala Biro Administrasi Universitas  
Ar-Raniry.

Ar-Raniry, 10 Juli 2024

Yang Menandatangani



SURAT KETERANGAN WAWANCARA  
MAHASISWA

Yang diteliti/ditanyakan adalah:

Nama : Dedyana  
NIM : 140210170  
Semester : 4  
Fakultas : PAI

Membuat surat keterangan sebagai berikut:

Nama : Nurul Fathih  
NIM : 180210167  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Surat keterangan ini merupakan surat yang dibuat oleh  
perguruan tinggi yang berkedudukan di lingkungan Universitas Islam  
Pendidikan Agama Islam (UIN) Ar-Raniry Cirebon dan Universitas Islam  
Pendidikan Agama Islam (UIN) Ar-Raniry Cirebon.

Ditandatangani oleh Kepala Biro Administrasi Universitas  
Ar-Raniry.

Ar-Raniry, 10 Juli 2024

Yang Menandatangani



**BUKTI KETERANGAN WAWANCARA**  
**MATIASIWA**

**Yang diteliti sebagai berikut:**


Nama : (110110)  
 NIM : (10 000 000)  
 Jurusan : (10)  
 Prodi : (10)

**Membuat sebagai berikut:**

Nama : (Nama Prodi)  
 NIM : (1000000)  
 Prodi : (Fasilitas Apas Mkn)

Demikian ini merupakan dokumen sebagai bukti telah dilaksanakan oleh saya sebagai Mahasiswa Matraswa Program Studi Fasilitas Apas Mkn Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer UIN Ar-Raniry Tahun Pelajaran 2020/2021 dan sebagai bukti telah dilaksanakan oleh saya sebagai Mahasiswa.

Palembang, 10 Juli 2021  
 Yang Meneliti/Keluarga



**BUKTI KETERANGAN WAWANCARA**  
**MATIASIWA**

**Yang diteliti sebagai berikut:**


Nama : (Nama Prodi)  
 NIM : (10 000 000)  
 Jurusan : (10)  
 Prodi : (10)

**Membuat sebagai berikut:**

Nama : (Nama Prodi)  
 NIM : (1000000)  
 Prodi : (Fasilitas Apas Mkn)

Demikian ini merupakan dokumen sebagai bukti telah dilaksanakan oleh saya sebagai Mahasiswa Matraswa Program Studi Fasilitas Apas Mkn Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer UIN Ar-Raniry Tahun Pelajaran 2020/2021 dan sebagai bukti telah dilaksanakan oleh saya sebagai Mahasiswa.

Palembang, 10 Juli 2021  
 Yang Meneliti/Keluarga



**BUKTI KETERANGAN WAWANCARA**  
**MATIASIWA**

**Yang diteliti sebagai berikut:**


Nama : (1000000000)  
 NIM : (10 000 000)  
 Jurusan : (10)  
 Prodi : (Fasilitas Apas Mkn) (100)

**Membuat sebagai berikut:**

Nama : (Nama Prodi)  
 NIM : (1000000)  
 Prodi : (Fasilitas Apas Mkn)

Demikian ini merupakan dokumen sebagai bukti telah dilaksanakan oleh saya sebagai Mahasiswa Matraswa Program Studi Fasilitas Apas Mkn Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer UIN Ar-Raniry Tahun Pelajaran 2020/2021 dan sebagai bukti telah dilaksanakan oleh saya sebagai Mahasiswa.

Palembang, 10 Juli 2021  
 Yang Meneliti/Keluarga



**BUKTI KETERANGAN WAWANCARA**  
**MATIASIWA**

**Yang diteliti sebagai berikut:**


Nama : (1000000000)  
 NIM : (10 000 000)  
 Jurusan : (10)  
 Prodi : (Fasilitas Apas Mkn) (100)

**Membuat sebagai berikut:**

Nama : (Nama Prodi)  
 NIM : (1000000)  
 Prodi : (Fasilitas Apas Mkn)

Demikian ini merupakan dokumen sebagai bukti telah dilaksanakan oleh saya sebagai Mahasiswa Matraswa Program Studi Fasilitas Apas Mkn Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer UIN Ar-Raniry Tahun Pelajaran 2020/2021 dan sebagai bukti telah dilaksanakan oleh saya sebagai Mahasiswa.

Palembang, 10 Juli 2021  
 Yang Meneliti/Keluarga





**DEPARTEMEN PERTANIAN DAN PERIKANAN**  
**REPUBLIC OF INDONESIA**

**DIKEMENTERIAN PERTANIAN DAN PERIKANAN**  
**MAKASSAR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yusuf Yusuf**  
No. : **18 021 021**  
Jenis Kelamin : **♂**  
Tempat dan Tanggal Lahir : **Pangkajene, 04 April 1980**

Mendeklarasikan bahwa:

Nama : **Nurul Firdausy**  
No. : **18 021 021**  
Tempat dan Tanggal Lahir : **Pangkajene, 04 April 1980**

Demikian ini saya nyatakan dengan sadar bahwa saya telah memberikan surat yang bertanda tangan saya kepada "Departemen Pertanian dan Perikanan" sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12/P/2019 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Pendaftaran Calon Peternak Ternak".

Ditandatangani dan ditandatangani di Makassar pada tanggal 04 April 2023.

Yusuf Yusuf, 1811  
Yang Bertanda Tangan

**DEPARTEMEN PERTANIAN DAN PERIKANAN**  
**REPUBLIC OF INDONESIA**

**DIKEMENTERIAN PERTANIAN DAN PERIKANAN**  
**MAKASSAR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yusuf Yusuf**  
No. : **18 021 021**  
Jenis Kelamin : **♂**  
Tempat dan Tanggal Lahir : **Pangkajene, 04 April 1980**

Mendeklarasikan bahwa:

Nama : **Nurul Firdausy**  
No. : **18 021 021**  
Tempat dan Tanggal Lahir : **Pangkajene, 04 April 1980**

Demikian ini saya nyatakan dengan sadar bahwa saya telah memberikan surat yang bertanda tangan saya kepada "Departemen Pertanian dan Perikanan" sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12/P/2019 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Pendaftaran Calon Peternak Ternak".

Ditandatangani dan ditandatangani di Makassar pada tanggal 04 April 2023.

Yusuf Yusuf, 1811  
Yang Bertanda Tangan

**DEPARTEMEN PERTANIAN DAN PERIKANAN**  
**REPUBLIC OF INDONESIA**

**DIKEMENTERIAN PERTANIAN DAN PERIKANAN**  
**MAKASSAR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yusuf Yusuf**  
No. : **18 021 021**  
Jenis Kelamin : **♂**  
Tempat dan Tanggal Lahir : **Pangkajene, 04 April 1980**

Mendeklarasikan bahwa:

Nama : **Nurul Firdausy**  
No. : **18 021 021**  
Tempat dan Tanggal Lahir : **Pangkajene, 04 April 1980**

Demikian ini saya nyatakan dengan sadar bahwa saya telah memberikan surat yang bertanda tangan saya kepada "Departemen Pertanian dan Perikanan" sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12/P/2019 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Pendaftaran Calon Peternak Ternak".

Ditandatangani dan ditandatangani di Makassar pada tanggal 04 April 2023.

Yusuf Yusuf, 1811  
Yang Bertanda Tangan

**DEPARTEMEN PERTANIAN DAN PERIKANAN**  
**REPUBLIC OF INDONESIA**

**DIKEMENTERIAN PERTANIAN DAN PERIKANAN**  
**MAKASSAR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yusuf Yusuf**  
No. : **18 021 021**  
Jenis Kelamin : **♂**  
Tempat dan Tanggal Lahir : **Pangkajene, 04 April 1980**

Mendeklarasikan bahwa:

Nama : **Nurul Firdausy**  
No. : **18 021 021**  
Tempat dan Tanggal Lahir : **Pangkajene, 04 April 1980**

Demikian ini saya nyatakan dengan sadar bahwa saya telah memberikan surat yang bertanda tangan saya kepada "Departemen Pertanian dan Perikanan" sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12/P/2019 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Pendaftaran Calon Peternak Ternak".

Ditandatangani dan ditandatangani di Makassar pada tanggal 04 April 2023.

Yusuf Yusuf, 1811  
Yang Bertanda Tangan



LEMBAGA KETERANGAN WAWANCARA  
MAHASISWA

Yang berkesampingan di bawah ini:

Nama : Agus  
 NIM : 190210010000000000  
 Jurusan : SI  
 Prodi : Psikologi

Mendiskusikan tentang:

Nama : Hand Pratiwi  
 NIM : 190210010000000000  
 Prodi : Psikologi

Sebelum ini, saya sudah pernah melakukan wawancara dengan orang-orang yang pernah mengikuti tes seleksi masuk ke Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan saya akan membahas tentang tes seleksi masuk ke Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Di dalam tes masuk ke Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Agus, 17 Juli 2022

Yang Mendiskusikan

Hand Pratiwi

LEMBAGA KETERANGAN WAWANCARA  
MAHASISWA

Yang berkesampingan di bawah ini:

Nama : Agus  
 NIM : 190210010000000000  
 Jurusan : SI  
 Prodi : SI

Mendiskusikan tentang:

Nama : Hand Pratiwi  
 NIM : 190210010000000000  
 Prodi : Psikologi

Sebelum ini, saya sudah pernah melakukan wawancara dengan orang-orang yang pernah mengikuti tes seleksi masuk ke Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan saya akan membahas tentang tes seleksi masuk ke Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Di dalam tes masuk ke Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Agus, 17 Juli 2022

Yang Mendiskusikan

Hand Pratiwi

LEMBAGA KETERANGAN WAWANCARA  
MAHASISWA

Yang berkesampingan di bawah ini:

Nama : Hand Pratiwi  
 NIM : 190210010000000000  
 Jurusan : SI  
 Prodi : Psikologi

Mendiskusikan tentang:

Nama : Hand Pratiwi  
 NIM : 190210010000000000  
 Prodi : Psikologi

Sebelum ini, saya sudah pernah melakukan wawancara dengan orang-orang yang pernah mengikuti tes seleksi masuk ke Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan saya akan membahas tentang tes seleksi masuk ke Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Di dalam tes masuk ke Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Hand Pratiwi, 17 Juli 2022

Yang Mendiskusikan

Hand Pratiwi

LEMBAGA KETERANGAN WAWANCARA  
MAHASISWA

Yang berkesampingan di bawah ini:

Nama : Hand Pratiwi  
 NIM : 190210010000000000  
 Jurusan : SI  
 Prodi : SI

Mendiskusikan tentang:

Nama : Hand Pratiwi  
 NIM : 190210010000000000  
 Prodi : Psikologi

Sebelum ini, saya sudah pernah melakukan wawancara dengan orang-orang yang pernah mengikuti tes seleksi masuk ke Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan saya akan membahas tentang tes seleksi masuk ke Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Di dalam tes masuk ke Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Hand Pratiwi, 17 Juli 2022

Yang Mendiskusikan

Hand Pratiwi

DIKEMENTERIAN PERTANIAN  
MARIKAWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika P.  
No. : 18.001.001  
Umur : 22  
Jenis Kelamin : Laki-laki

Membaca dan menyetujui:

Nama : Andika P.  
No. : 18.001.001  
Fungsi : Pembinaan Agribisnis

Dengan ini saya menyatakan bersedia sebagai salah satu peserta dalam kegiatan yang berjudul "Pembinaan Agribisnis Program Studi Pendidikan Agribisnis dan Peternakan Fakultas Ilmu Pertanian UIN Sunan Gunung Djati Bandung" yang dilaksanakan di Kota Bandung.

Ditandatangani dan ditandatangani oleh saya dengan menggunakan cap tangan.

Tempat, Tanggal, Tahun

Yang Bertanda Tangan

Andika P.

DIKEMENTERIAN PERTANIAN  
MARIKAWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika P.  
No. : 18.001.001  
Umur : 22  
Jenis Kelamin : Laki-laki

Membaca dan menyetujui:

Nama : Andika P.  
No. : 18.001.001  
Fungsi : Pembinaan Agribisnis

Dengan ini saya menyatakan bersedia sebagai salah satu peserta dalam kegiatan yang berjudul "Pembinaan Agribisnis Program Studi Pendidikan Agribisnis dan Peternakan Fakultas Ilmu Pertanian UIN Sunan Gunung Djati Bandung" yang dilaksanakan di Kota Bandung.

Ditandatangani dan ditandatangani oleh saya dengan menggunakan cap tangan.

Tempat, Tanggal, Tahun

Yang Bertanda Tangan

Andika P.

DIKEMENTERIAN PERTANIAN  
MARIKAWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika P.  
No. : 18.001.001  
Umur : 22  
Jenis Kelamin : Laki-laki

Membaca dan menyetujui:

Nama : Andika P.  
No. : 18.001.001  
Fungsi : Pembinaan Agribisnis

Dengan ini saya menyatakan bersedia sebagai salah satu peserta dalam kegiatan yang berjudul "Pembinaan Agribisnis Program Studi Pendidikan Agribisnis dan Peternakan Fakultas Ilmu Pertanian UIN Sunan Gunung Djati Bandung" yang dilaksanakan di Kota Bandung.

Ditandatangani dan ditandatangani oleh saya dengan menggunakan cap tangan.

Tempat, Tanggal, Tahun

Yang Bertanda Tangan

Andika P.

DIKEMENTERIAN PERTANIAN  
MARIKAWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika P.  
No. : 18.001.001  
Umur : 22  
Jenis Kelamin : Laki-laki

Membaca dan menyetujui:

Nama : Andika P.  
No. : 18.001.001  
Fungsi : Pembinaan Agribisnis

Dengan ini saya menyatakan bersedia sebagai salah satu peserta dalam kegiatan yang berjudul "Pembinaan Agribisnis Program Studi Pendidikan Agribisnis dan Peternakan Fakultas Ilmu Pertanian UIN Sunan Gunung Djati Bandung" yang dilaksanakan di Kota Bandung.

Ditandatangani dan ditandatangani oleh saya dengan menggunakan cap tangan.

Tempat, Tanggal, Tahun

Yang Bertanda Tangan

Andika P.



*Lampiran 4 Lokasi Penelitian*







*Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara*



(foto bersama mahasiswa PAI di wawancara)



( Foto bersama mahasiswa PAI di wawancara)



(Wawancara terhadap salah satu mahasiswa PAI IAIN Palopo )



( Wawancara terhadap salah satu mahasiswa PAI IAIN Palopo)





( Wawancara terhadap salah satu mahasiswa PAI IAIN Palopo)



( Wawancara terhadap salah satu mahasiswa PAI IAIN Palopo)



( Wawancara terhadap salah satu mahasiswa PAI IAIN Palopo)



( Wawancara terhadap salah satu mahasiswa PAI IAIN Palopo)



( Wawancara terhadap salah satu mahasiswa PAI IAIN Palopo)

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan A.S.M. Husein No 3 Kota Palopo, Sulawesi Selatan (Telp : 0411) 333333

**ASLI**  
DINAS PERUM

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 2748/2022/PP/PTSP/0202

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Badan Hukum Baru Pengabdian dan Teknologi.  
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja.  
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penelitian, Studi Kelayakan Penelitian.  
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 27 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penelitian dan Inovasi di Kota Palopo.  
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 28 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan yang Mendukung Kegiatan Masyarakat Kota Palopo dan Kawasan Persebaran dan Inovasi yang Mendukung Kegiatan yang Mendukung Pelaksanaan Wewenang Walikota Palopo selaku Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama	NURUL PRATWI
Jenis Kelamin	Pati
Alamat	Dan T. Makassar Kid. Luku Tene
Pekerjaan	Mahasiswa
NIM	19 0201 1107

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penelitian Skripsi dengan Judul

**PANDANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TERHADAP TOLERANSI DAN SIKAP AKOMODATIF BUDAYA LOKAL TAHUN 2022**

Lokasi Penelitian : KAMPUS INSTITUT ANAMA ULAM HUSSERI (IAIN) PALOPO  
Lamanya Penelitian : 16 April 2022 s.d. 18 Juli 2022

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

- Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kepada Rektor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Mematuhi semua peraturan undang-undang yang berlaku serta mengormati Adab Islam saat sedang
- Menyampaikan hasil menyimpang dari maksud izin yang diberikan
- Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo
- Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku bila ada pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas

Demiikian Surat izin Penelitian ini ditandatangani untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Direktur Dinas Palopo  
Palopo, 16 April 2022  
N. N. Kepala Dinas Penanaman Modal dan P.TSP  
Kedua Belah Pengetahuan dan Perencanaan Perencanaan P.TSP



**DAFTAR TERLAMBAK**

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan P.TSP
2. Kepala Bidang
3. Kepala Seksi
4. Kepala Subseksi
5. Kepala Subbagian
6. Kepala Subbagian
7. Kepala Subbagian
8. Kepala Subbagian
9. Kepala Subbagian
10. Kepala Subbagian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jl. Ageng Mat. Salsenda No. 1, Bala Kota Palopo 91914  
Email: [iaipalopo@iaipalopo.ac.id](mailto:iaipalopo@iaipalopo.ac.id) web: [www.iaipalopo.ac.id](http://www.iaipalopo.ac.id)

Nomor : 21 /In. 18/PP. 00.9/AK/05/2022

Palopo, 23 Mei 2022

Lamp : -

Perihal : Penyampaian

Yth. Nurul Pratwi

Dl. -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr Wb

Merindaklanjuti surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor. 3748/PDPMPTSP/IV/2022 hal izin Penelitian yang akan dilaksanakan mulai tanggal 18 April s.d 18 Juli 2022. Dengan judul penelitian "Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo terhadap Toleransi dan Sikap Akomodatif Budaya Lokal Tahun 2022" maka dengan ini kepada yang bersangkutan disampaikan untuk melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Proses pengambilan data tidak mengganggu aktifitas layanan administrasi.
2. Data yang sifatnya rahasia harus dihasiakan.
3. Hasil penelitian dalam bentuk skripsi 1 rangkap disimpan di Perpustakaan IAIN Palopo.

Demikian surat penyampaian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu Alaikum Wr Wb.

a.n. Rektor

Koordinator Bagian Akademik

Onk. Mahasiswa



Muhammad Saleh

NIP. 196704142005011002

PANDANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TERHADAP TOLERANSI DAN SIKAP AKOMODATIF BUDAYA LOKAL KOTA PALOPO SULAWESI SELATAN TAHUN 2022

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	7%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



## RIWAYAT HIDUP



**Nurul Pratiwi.** Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di kampus hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 18 Juli 2000. Penulis merupakan anak bungsu dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Kaharuddin dan Ibu yang bernama Hadera. Penulis di besarkan di Desa Loeha Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Bitti kost Pondok Germas Balandai Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 269 Lambatu. Kemudian, pada tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Luwu Timur dan penulis selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Malili yang sekarang diganti dengan SMA Negeri 1 Luwu Timur dan mengambil jurusan IPA. Pada saat itu, penulis aktif di organisasi Sispala atau dikenal sebagai siswa pencinta alam. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Contact Person.

Email : [pratiwinurul944@gmail.com](mailto:pratiwinurul944@gmail.com)